

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**STUDY FENOMENOLOGI KOMPETENSI
KOMUNIKASI SEORANG *MASTER OF CEREMONY***

USULAN PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



REGINA FARADITHA

NPM : 189110085
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Regina Faraditha
NPM : 18911085
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Seminar :
Judul Penelitian : Study Fenomenologi Kompetensi Komunikasi
Seorang *Master Of Ceremony*

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif

Pekanbaru, 3 Juni 2022

Menyetujui:

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing

Dr. Fatmawati, S,IP., MM

Dr. Fatmawati, S,IP., MM

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

LEMBARAN
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

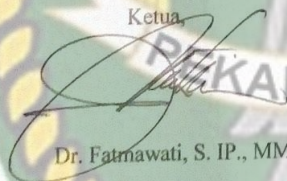
Nama : Regina Faraditha
NPM : 189110085
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Skripsi : Rabu, 6 Juli 2022
Judul Penelitian : Study Fenomenologi Kompetensi Komunikasi
Seorang *Master Of Ceremony*

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana..

Pekanbaru, 27 Juli 2022

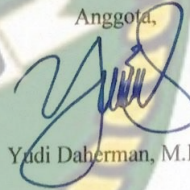
Tim Penguji

Ketua,



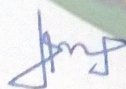
Dr. Fatmawati, S. IP., MM

Anggota,



Yadi Daherman, M.I.Kom

Mengetahui,
Wakil Dekan I



Cutra Aslinda, M.I.Kom

Anggota



Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

LEMBARAN
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

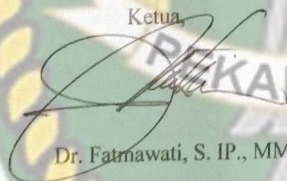
Nama : Regina Faraditha
NPM : 189110085
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Skripsi : Rabu, 6 Juli 2022
Judul Penelitian : Study Fenomenologi Kompetensi Komunikasi
Seorang *Master Of Ceremony*

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana..

Pekanbaru, 27 Juli 2022

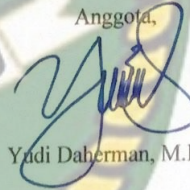
Tim Penguji

Ketua,



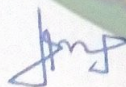
Dr. Fatmawati, S. IP., MM

Anggota,



Yadi Daherman, M.I.Kom

Mengetahui,
Wakil Dekan I



Cutra Aslinda, M.I.Kom

Anggota



Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

STUDY FENOMENOLOGI KOMPETENSI KOMUNIKASI SEORANG MASTER OF CEREMONY

Yang Diajukan Oleh:

Regina Faraditha

189110085

Pada Tanggal:

27 Juli 2022

Mengesahkan

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

Dr. Muhd. AR. Imam Riau, M.I.Kom

Tim Penguji,

Tanda Tangan,

Ketua

Dr. Fatmawati, S.IP., MM

Anggota

Yudi Daherman, M.I.Kom

Anggota

Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Regina Faraditha
 Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 31 Januari 2001
 NPM : 189110085
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 FAKULTAS : Ilmu Komunikasi
 Alamat/No Tlp : Jl. Kuini No 7 / 089523566206
 Judul Proposal/Skripsi : Study Fenomenologi Kompetensi Komunikasi
 Seorang *Master Of Ceremony*

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar Pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya di Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (point 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai proposal dan atau pencabutan gelar akademik keserjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 3 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Regina Faraditha

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena telah memberikan penulis kesehatan dan kesempatan hingga dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom). penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini jauh dari kata sempurna, tetapi penulis bangga bisa menyelesaikannya sesuai dengan target penulis.

Setiap coretan tinta yang mengisi kertas putih ini merupakan bentuk kasih sayang Allah SWT yang diberikan pada umatnya setiap saat. Setiap hentakan jari mengetik sampai karya ini selesai merupakan hasil permohonan dari doa kedua orang tua dan terkasih yang mengalir sepanjang hari. Setiap semangat yang berkobar merupakan dorongan dari sahabat-sahabat yang tersayang yang selalu memberikan dukungan, dan setiap makna yang terlihat dari karya ini merupakan kritikan dan saran dari beberapa dosen tercinta dan teman satu almamater.

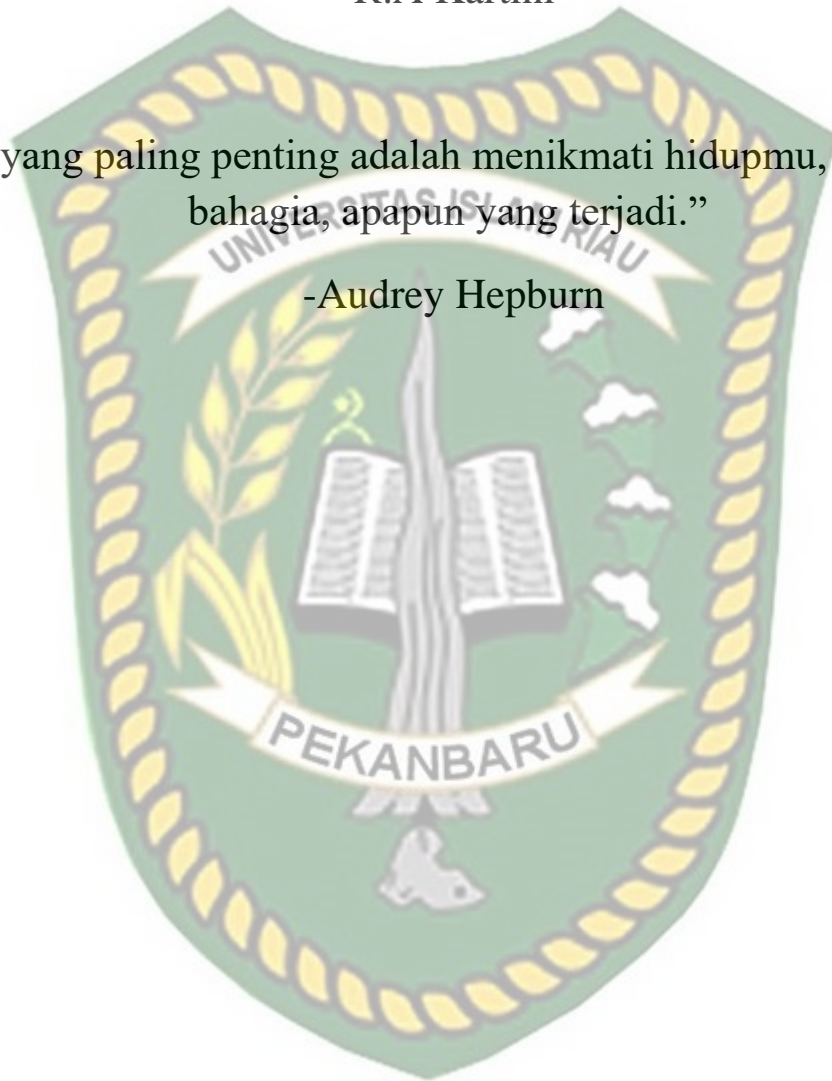
MOTTO

“terkadang, kesulitan harus kamu rasakan terlebih dahulu sebelum kebahagiaan yang sempurna datang kepadamu.”

-R.A Kartini

“hal yang paling penting adalah menikmati hidupmu, menjadi bahagia, apapun yang terjadi.”

-Audrey Hepburn



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT, sang maha pencipta dan pengatur alam semesta. Berkat rahmat-Nya, penulis akhirnya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Study Fenomenologi Kompetensi Komunikasi Seorang *Master Of Ceremony*". Penelitian ini diajukan untuk memenuhi syarat agar mendapatkan gelar S-1 pada bidang ilmu komunikasi.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit pula hambatan dan kesulitan yang penulis alami, namun berkat dukungan dan semangat dari orang terdekat sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Dr. Muhd. AR Imam Riauan, M.I.Kom.
2. Dosen Pembimbing Dr. Fatmawati, S.Ip.,MM sekaligus Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi yang sudah memberikan arahan, motivasi, ide, dan pemikiran serta menyediakan waktu saat proses penyelesaian skripsi.
3. Kedua orang tua yang telah ikhlas menjadi penyemangat dan memberikan nasihat yang sudah diberikan untuk penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh dosen dan karyawan FIKOM UIR yang telah membantu dan memberikan pembelajaran kepada penulis selama berkuliah.

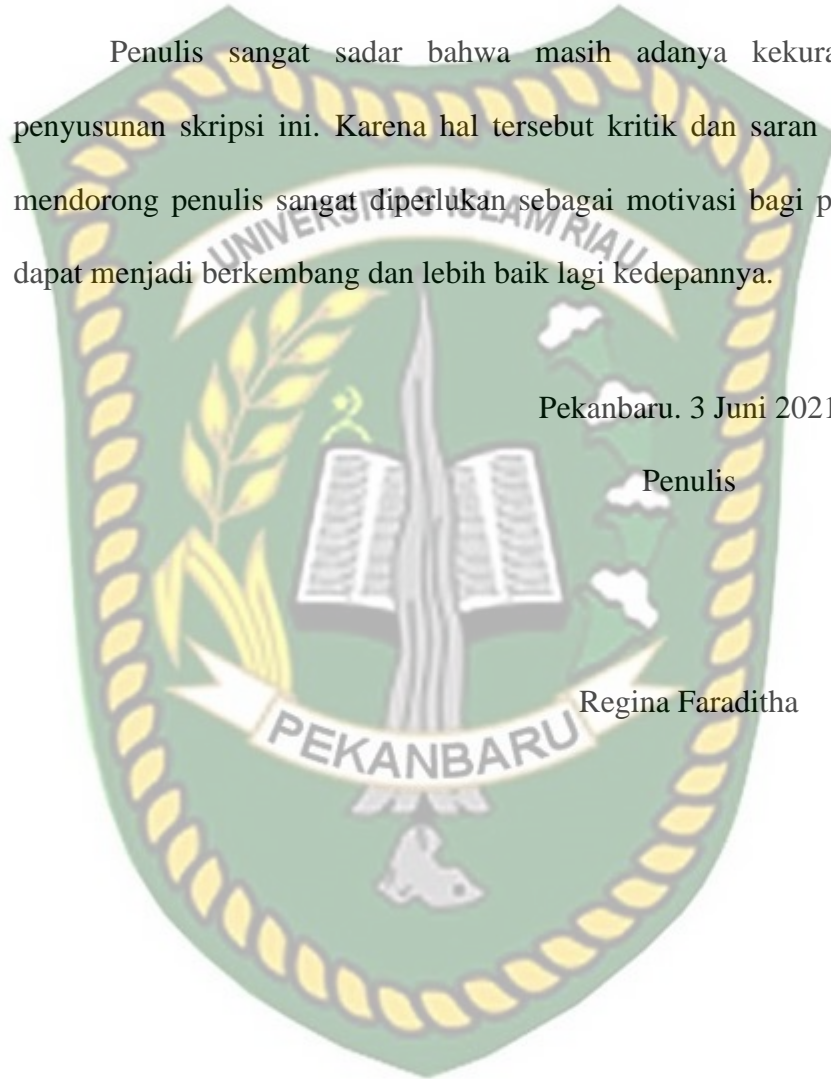
5. Dan Terimakasih kepada teman-teman FIKOM UIR angkatan 2018, serta seluruh pihak yang terkait dalam menyelesaikan skripsi ini yang dengan sengaja ataupun dengan tidak sengaja telah membantu penulis, dengan ini penulis ucapkan terimakasih.

Penulis sangat sadar bahwa masih adanya kekurangan dari penyusunan skripsi ini. Karena hal tersebut kritik dan saran yang dapat mendorong penulis sangat diperlukan sebagai motivasi bagi penulis agar dapat menjadi berkembang dan lebih baik lagi kedepannya.

Pekanbaru. 3 Juni 2021

Penulis

Regina Faraditha



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	7
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Penelitian	8
2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Literatur.....	11
1. Komunikasi	11
2. Kompetensi Komunikasi.....	17

3. <i>Public Speaking</i>	21
4. <i>Master Of Ceremony</i>	27
5. <i>Start Of Art</i>	34
B. Definisi Operasional	35
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Profil Informan.....	46
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Performance</i> Salah Satu <i>Host</i> Di Kota Pekanbaru.....	6
Gambar 4.1 Profile Informan Faqih Maulana	47
Gambar 4.2 <i>Performance</i> Faqih Maulana	48
Gambar 4.3 Faqih Maulana Berinteraksi Dengan Penonton	49
Gambar 4.4 Profile Informan Nina Arma Yuliana	51
Gambar 4.5 <i>Performance</i> Nina Di Acara Pernikahan	54
Gambar 4.6 <i>Performance</i> Nina Di Acara Ulang Tahun	55
Gambar 4.7 Profile Informan Vivien Anjadi Suwito	56
Gambar 4.8 <i>Performance</i> Vivien Di Suatu Acara	58
Gambar 4.9 <i>Performance</i> Vivien Di Acara Grand Opening	60
Gambar 4.10 <i>Performance</i> Faqih Maulana	64
Gambar 4.11 <i>Performance</i> Nina Arma Yuliana	65
Gambar 4.12 <i>Performance</i> Viven Anjadi Suwito	66
Gambar 4.13 Eksistensi Diri Faqih Maulana Di Media Social	68
Gambar 4.14 Eksistensi Diri Nina Arma Yuliana Di Media Social	69
Gambar 4.15 Eksistensi Diri Vivien Anjadi Suwito Di Media Social	69
Gambar 4.16 Mc Music Faqih Maulana	74
Gambar 4.17 Mc Wedding Nina Arma Yuliana	76
Gambar 4.18 <i>Performance</i> Nina Arma Yuliana	80

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	34
Table 3.1 Waktu Penelitian	40
Table 4.1 Identitas Subjek Informan	46
Table 4.2 Rekapitulasi Profile Informan	61
Table 4.3 Resume Kompetensi Komunikasi Pengalaman	78
Table 4.4 Resume Kompetensi Komunikasi Pengetahuan	82
Table 4.4 Resume Kompetensi Komunikasi Motivasi	83



ABSTRAK

STUDY FENOMENOLOGI KOMPETENSI KOMUNIKASI SEORANG MASTER
OF CEREMONY

Regina Faraditha

189110085

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengalaman kompetensi komunikasi yang dimiliki seorang *Master Of Ceremony* yang ada di kota Pekanbaru. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari tiga yaitu melakukan wawancara secara mendalam bersama tiga orang informan, serta melakukan observasi langsung, dan dokumentasi. Subjek informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang informan yaitu Faqih Maulana, Nina Arma Yuliana dan Vivien Anjadi Suwito. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: ketiga informan yakni Faqih Maulana, Nina Arma Yuliana dan Vivien Anjadi Suwito mengatakan bahwa *Master Of Ceremony* merupakan profesi atau pekerjaan dalam kehidupan mereka, mereka juga mengatakan bahwa *Master Of Ceremony* hobi yang berbayar, master of ceremony merupakan suatu penghasilan di dalam kehidupan mereka. Dan yang kedua menurut ketiga informan peneliti Kompetensi komunikasi seorang *Master Of Ceremony* terdiri dari *knowledge*, *motivation*, dan *skills* yang harus dimiliki oleh seorang *Master Of Ceremony*.

Kata Kunci: Kompetensi Komunikasi, *Master Of Ceremony*.

ABSTRACT**PHENOMENOLOGY STUDY OF COMMUNICATION COMPETENCY OF A
MASTER OF CERAMONY****Regina Faraditha****189110085**

The purpose of this study is to explore how the experience of communication competence possessed by a Master of Ceremony in the city of Pekanbaru. In this study using a qualitative method with a phenomenological approach, the data collection techniques used consisted of three, namely conducting in-depth interviews with three informants, as well as direct observation, and documentation. The informants in this study consisted of three informants, namely Faqih Maulana, Nina Arma Yuliana and Vivien Anjadi Suwito. Based on the results of the study, the following results were obtained: the three informants namely Faqih Maulana, Nina Arma Yuliana and Vivien Anjadi Suwito said that the Master of Ceremony is a profession or occupation in their lives, they also said that Master of Ceremony is a paid hobby, master of ceremony is a income in their life. And secondly, according to the three research informants, the communication competence of a Master of Ceremony consists of knowledge, motivation, and skills that must be possessed by a Master of Ceremony.

Keywords: Communication Competence, Master Of Ceremony.

نبذة مختصرة

دراسة الفينومينولوجيا لكفاءة الاتصال لماجستير لصناعة الخزف

Regina Faraditha

189110085

تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف كيفية امتلاك خبرة كفاءة الاتصال التي يمتلكها سيد الحفل في مدينة بيكانبارو. في هذه الدراسة باستخدام طريقة نوعية مع نهج ظاهري ، تكونت تقنيات جمع البيانات المستخدمة من ثلاثة ، وهي إجراء مقابلات متعمقة مع ثلاثة مخبرين ، وكذلك المراقبة المباشرة والتوثيق . يتكون المخبرون في هذه الدراسة من ثلاثة مخبرين هم فقيه مولانا ونينا أرما يوليانا وفيفيان أنجادي سويتو . بناءً على نتائج الدراسة ، تم الحصول على النتائج التالية: قال المخبرون الثلاثة وهم فقيه مولانا ونينا أرما يوليانا وفيفيان أنجادي سويتو إن سيد الحفل هو مهنة أو وظيفة في حياتهم ، كما قالوا أن سيد الحفل هي هواية مدفوعة الأجر ، سيد الحفل هو دخل في حياتهم. وثانياً ، وفقاً لمقدمي البحث الثلاثة ، تتكون كفاءة الاتصال لماجستير الحفل من المعرفة والتحفيز والمهارات التي يجب أن يمتلكها سيد الحفل.

الكلمات المفتاحية: كفاءة الاتصال ، ماجستير الحفل



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu acara adanya seorang pembawa acara atau *Master Of Ceremony* (MC) merupakan salah satu hal yang penting. *Master Of Ceremony* tidak sekedar membacakan susunan acara, namun juga ikut merancang, mengarahkan, tujuan dari *Master of Ceremony* sendiri yaitu menyukseskan suatu acara yang berlangsung secara tertib dan lancar, untuk dapat menjalankan tugasnya tersebut tentunya seorang *Master Of Ceremony* harus memiliki keahlian khusus, dengan begitu MC merupakan salah satu kegiatan komunikasi yang menarik dan juga cukup membutuhkan skill yang banyak.

Master Of Ceremony (MC) merupakan salah satu bentuk dari kegiatan *public speaking*, menurut Wiyanto dan Astuti (2002:2) seorang pembawa acara merupakan orang yang membuka acara dan yang pertama kali berbicara disuatu acara. Lebih lanjut dikatakan oleh Wiyanto dan Astuti bahwa seorang *master of ceremony* juga perlu memiliki beberapa syarat, diantaranya: berkepribadian baik; berpenampilan atraktif serta simpatik; memiliki wawasan yang baik; memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik; tanggap serta cekatan, tidak hanya itu MC juga perlu menguasai beberapa keahlian khusus, salah satunya adalah kemampuan berbicara di depan public (*public speaking*).

Public Sepaking Menurut (Hendriyani & Yohana 2020:20) dalam bukunya yang berjudul “Pengantar *Public Speaking*” meyakini bahwa *public*

speaking merupakan keterampilan yang bisa dipelajari. *public speaking* adalah kemampuan berbicara di depan orang, dengan menyampaikan pesan, gagasan dan ide yang dapat dipahami oleh *audiens* nya. Keterampilan dari *public speaking* ini akan semakin baik apabila sering dilatih.

Menurut Hamdani (2012: 9) bagi beberapa manusia, mereka berpendapat bahwa berbicara di depan umum adalah hal yang menakutkan, ketakutan tersebut merupakan hal yang nomor 1 dalam kehidupan sebagian manusia untuk berbicara di depan umum ini. Oleh karena itu tidak hanya mempersiapkan materi dan teknik penyajiannya tetapi juga seorang *public speaking* terutama pembawa acara (MC) sebelum akan tampil di depan umum harus melihat dan juga memikirkan tata ruang panggung dan juga penonton yang akan hadir di saat acara.

Menurut Mai Yuliasri (2017: 5) dalam jurnal nya yang berjudul “Keterampilan Berbicara Menjadi Sebuah Profesi”, menyatakan bahwa tugas dan peran MC sangat berat, seorang MC harus memastikan sebuah acara yang dibawakannya berjalan dengan lancar dan tepat waktu, seorang MC juga harus memberitahu acara atau susunan acara yang akan berjalan, harus selalu berkoordinasi dengan panitia, MC adalah orang satu-satunya yang berhak untuk menguasai panggung dan membuka acara secara resmi kepada para audiens nya.

Pada saat berbicara di depan umum, seorang pembicara harus memiliki keterampilan berbicara di depan umum, harus bisa mengendalikan emosi di depan umum, pemilihan kata dan penguasaan audiens dan juga tentunya harus

memiliki wawasan yang luas supaya di saat di panggung tidak kehabisan kata-kata (Huda, 2018: 7)

Menurut Stephen Robbin (2007: 38) berpendapat bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan atau kapasitas pada seseorang guna melakukan berbagai tugas yang ada pada suatu pekerjaan, yang mana nanti kemampuan ini akan ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor kemampuan intelektual dan faktor kemampuan fisik.

Kompetensi komunikasi menurut Payne (2005: 68-69) yaitu dimensi yang digunakan untuk mengukur kompetensi komunikasi adalah : *communication knowledge* (pengetahuan komunikasi), *communication skill* (skill komunikasi), *communication motivation* (motivasi komunikasi). Kompetensi adalah suatu kemampuan pada individu untuk melakukan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang menyangkut dengan pengetahuan, keahlian dan juga sikap (Emron et al, 2017: 140).

Kompetensi dibagi menjadi dua yaitu kompetensi dasar dan kompetensi umum yang harus dimiliki oleh manusia agar bisa mengembangkan hidupnya. Menurut sukmadinata (2004: 31) kompetensi dasar ialah kecakapan, keterampilan dan kebiasaan yang harus dikuasai untuk bisa menguasai kompetensi yang lebih tinggi dari itu, sedangkan kompetensi umum adalah kecakapan dan juga keterampilan yang dipenting dalam diri baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan juga lingkungan kerja.

Kompetensi komunikasi mempunyai dua level atau tingkatan yang terpisah: “komunikasi yang kompeten mempunyai dua tingkatan level yang

terpisah yang pertama yaitu tingkatan permukaan, yang terdiri antara bagian kompetensi yang dapat dilihat dari perilaku sehari-hari, dan yang kedua tingkat yang lebih dalam yang merupakan tingkatan dimana kita harus mengetahui apa yang harus kita lakukan” (Trenholm & Jensen, 200: 10).

Permasalahan kompetensi komunikasi dapat dilihat dari tingkatan-tingkatannya, ini semua agar bisa mengurangi ketidakpastian pada seseorang individu yang sedang berinteraksi, William Howell (dalam Griffin, 2003: 425) menyatakan bahwa tingkatan pertama dalam kompetensi komunikasi adalah inkompetensi yang tidak disadari, dimana dalam tingkatan ini terjadi salah pemahaman pada perilaku seseorang yang tidak kita sadari. Dalam tingkatan yang kedua inkompetensi yang disadari yang menunjukkan kesalahan pemahaman terhadap perilaku seseorang yang disadari, tetapi tidak dengan cara untuk mengatasinya.

Penelitian sebelumnya terkait Kompetensi Komunikasi yang dilakukan oleh Rahman (2015) terkait “Kompetensi Komunikasi Calon SDM Public Relation”. Masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah jenis-jenis apa saja pelatihan kompetensi komunikasi mahasiswa public relation. dan tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui mendeskripsikan dan menjelaskan jenis-jenis pelatihan yang dibutuhkan. Metode penelitian menggunakan desain komparatif. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut sebelum kurikulum KBK tidak cukup kompeten dalam menyimak, menyampaikan gagasan tertulis, pengendalian situasi komunikasi dan lain sebagainya, sedangkan sesudah dengan kurikulum KBK memiliki kompeten

komunikasi yang baik tentang pengetahuan, skill, motivasi. maka dapat disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa sampai saat ini kompetensi komunikasi sangat penting dalam kehidupan seseorang untuk dapat mengembangkan diri.

Bagi Trenholm dan Jensen (2000: 10) berpendapat jika kompetensi komunikasi merupakan “*the ability to communicate in a personally effective and socially appropriate manner*”, hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk berkomunikasi pada sikap yang efektif secara personal dan layak secara social, oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa kompetensi komunikasi adalah suatu hal yang begitu penting guna mengurangi suatu keadaan saat komunikasi yang tidak lancar.

Meningkatnya kompetensi seseorang akan menjadikan banyak pilihan berperilaku, seperti yang dikatakan DeVito (1997: 28): “semakin banyak seseorang mengetahui tentang komunikasi maka akan tinggi kompetensi seseorang tersebut, makin banyak pilihan yang dimiliki untuk melakukan komunikasi sehari-hari.

Menurut Dessy (2017: 5) dalam bukunya yang berjudul “Kompetensi Komunikasi Pada *Master Of Ceremony* (MC) Dalam Meningkatkan *Selfimage* (Citra Diri)” menyatakan bahwa seorang MC harus memiliki 5 hakikat kompetensi komunikasi yaitu *motives* (dorongan) dalam menciptakan kepercayaan diri, *traits* (karakteristik fisik) dalam menarik perhatian, *selfconcept* (konsep diri) untuk menilai kemampuan pada dirinya, *knowledge*

(pengetahuan) yang harus ada dalam komunikasi agar tepat sasaran, dan yang terakhir yaitu *skill* (kemampuan) tingkah laku seorang MC.

Oleh karena itu, kompetensi komunikasi seorang MC ini sangat menarik untuk dibahas karena ada banyak manfaat yang bisa dipelajari pada *platform* ini. Tidak sedikit masyarakat yang ingin menjadi seorang MC, terlebih lagi banyak remaja dari kalangan sekolah dan juga mahasiswa ingin menjadi seorang MC ini.

Gambar 1.1

***Performance* salah satu *host* di kota Pekanbaru**



Faqih Maulana, MC pekanbaru

Sumber dokumentasi: instagram @faqihomaulana 2021

Dari gambar diatas penelitian ini menggunakan metode pendekatan fenomenologi, dalam penelitian ini pengalaman subjektif dari seorang mc Faqih Maulana yang akan di explore, Faqih Maulana merupakan salah satu MC yang ada di kota Pekanbaru, seperti pada gambar di atas Faqih Maulana

sedang membawakan acara dalam suatu *event* music yang ada di kota Pekanbaru, ini sesuatu yang menarik untuk diteliti, bahwa pengalaman seseorang dalam menjadi seorang MC itu butuh skill komunikasi yang baik dan banyak.

Focus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai Bagaimana pengalaman seorang MC dalam memiliki kompetensi komunikasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang ini peneliti membuat identifikasi masalah yaitu:

1. Pengalaman kompetensi komunikasi yang dimiliki seorang MC.
2. Minimnya keterampilan kompetensi yang dimiliki seorang MC.
3. Minimnya keterampilan MC nasional di Pekanbaru.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti tentang “pengalaman kompetensi komunikasi yang dimiliki seorang MC”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan batasan masalah ini, peneliti mengambil pembahasan tentang permasalahannya yaitu tentang: “bagaimana pengalaman kompetensi komunikasi yang dimiliki seorang MC?”.

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diketahui sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengeksplorasi bagaimana pengalaman kompetensi komunikasi yang dimiliki seorang MC”

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang perlu dijabarkan pada bagian ini meliputi yang bersifat teoritis, praktis, dan akademis. Yang mana manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan teori yang digunakan dalam penelitian ini, hasil dari penelitian ini juga tentunya diharapkan dapat memperkaya materi dan perkembangan ilmu komunikasi, dan juga diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan wawasan pembacanya sehingga mengetahui apa saja kompetensi komunikasi yang dimiliki seorang MC.

2. Manfaat akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penelitian di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dan dapat menjadi referensi atau contoh pada bidang ilmu komunikasi mengenai kompetensi komunikasi seorang MC.

3. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dan motivasi bagi pembaca untuk menjadi seorang MC apa saja kompetensi yang dimiliki.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

a. Definisi Komunikasi

Istilah kata komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, yang diawali dengan kata *communis* yang berarti sama, artinya yakni sama makna. Definisi komunikasi menurut Barnlund (1964) dalam Sendjaja (2014: 11) menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang berlangsung diantara satu orang dengan yang lainnya.

Definisi komunikasi populer dari Harold Laswell dalam Effendy (2003: 253) menyatakan bahwa definisi komunikasi dapat dilancarkan secara efektif, Laswell mengatakan cara yang baik untuk melihat bahwa komunikasi merupakan suatu proses “siapa” mengatakan “apa” dengan menggunakan “saluran apa” atau “hasil apa” atau bisa juga dengan *who says what in which channel to whom and with what effect*.

Komunikasi merupakan komunitas (*community*) dalam kebersamaan, komunitas juga merupakan suatu sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama dalam menepati tujuan tertentu disini juga sekelompok orang ini saling berbagi makna dan sikap. Tanpa komunikasi tidak akan ada yang namanya komunitas, komunitas juga berbagai bentuk-bentuk

komunikasi yang berkaitan dengan seni, agama dan juga bahasa (Deddy Mulyana, 2014: 46)

1. Komunikasi *Public*

a. Defenisi Komunikasi *Public*

Menurut Judy Pearson dan Paul Nelson (2009) komunikasi *public* adalah sebagai proses untuk menggunakan gagasan atau pesan untuk menyatakan kesamaan makna dalam sebuah kondisi dimana seseorang memberikan sebuah pesan ke sejumlah penerima pesan yang memberikan umpan balik berupa pesan dan komunikasi nonverbal atau juga bisa seperti tanya jawab.

Dalam komunikasi *public* ini seseorang yang memberikan suatu pesan menyesuaikan pesan yang dikirimkan kepada penerima pesan yang bertujuan untuk mencapai pemahaman yang baik, karena secara virtual penerima pesan dapat memahami pesan yang disampaikan oleh sumber pesan atau tidak mengerti sama sekali (Pearson dkk, 2009: 20).

Menurut Arni Muhammad (Jakarta: Bumi Aksara, 2008: 7) dalam jurnal komunikasi organisasi mengatakan bahwa komunikasi *public* merupakan pertukaran ide atau pesan dengan orang banyak yang ada didalam satu organisasi baik didalam maupun diluar organisasi, dengan melalui tatap muka maupun virtual

b. Ciri-Ciri Komunikasi *Public*

Yang membedakan komunikasi *public* dengan yang lainnya terdapat pada ciri-cirinya yaitu:

- 1) Satu pihak (pendengar) cenderung lebih pasif

Seperti seorang MC dalam membawakan acara, *audiens* nya merupakan pendengar yang sifatnya pasif yang hanya menerima pesan dari komunikator/MC.

- 2) Interaksi antara sumber dan penerima terbatas

Di dalam suatu acara, MC dan *audiens* nya tidak bisa melakukan interaksi yang sangat intens lebih dari sekedar sebagai *speaker* dan *listener*.

- 3) Umpan balik yang diberikan terbatas

Dalam suatu acara, umpan balik yang diberikan oleh *audiens* tidak sama dengan umpan balik yang diberikan dalam komunikasi interpersonal, dalam suatu acara *audiens* diharapkan tenang dan tidak banyak bicara sehingga hal tersebut membuat *audiens* tidak dapat memberikan umpan balik yang banyak

- 4) Dilakukan di tempat umum seperti dikelas, *auditorium*, dan lainnya.

Tempat Suatu acara yang dibawakan oleh seorang MC tergantung pada acara yang dibawakannya, contohnya seperti acara pengajian dilakukana di masjid dan lain sebagainya.

- 5) Dihadiri oleh sejumlah besar orang

Acara ulang tahun yang dihadiri oleh banyak orang.

- 6) Telah mempunyai rencana

Seperti acara seminar bulanan yang direncanakan suatu kampus yang biasanya dilakukan setiap bulannya

- 7) Sering bertujuan untuk memberikan penerangan, menghibur dan memberikan penghormatan serta bisa membujuk

Seminar bulanan memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman dan penerangan serta pengetahuan.

c. Tujuan Komunikasi *Public*

Menurut Aras Solong dan Asri Yadi dalam buku “Kajian Teori Organisasi Dan Birokrasi Dalam Pelayanan *Public* (2021), komunikasi mempunyai banyak tujuan, baik tujuan umum ataupun khusus, berikut tujuan umum dari komunikasi *public* antara lain yaitu:

1. Memberikan informasi kepada sejumlah besar orang mengenai suatu hal, seperti mengenai aktivitas-aktivitas dan lainnya.
2. Menjalin hubungan antara organisasi dengan masyarakat diluar organisasi.
3. Komunikasi *public* juga bertujuan untuk memberi hiburan.

Dan tujuan khusus dari komunikasi *public* bergantung pada isi pesan, tujuan komunikator, dan juga konteks acaranya. Tujuan-tujuan tersebut merupakan hubungan antara satu sama lain dan tentunya sulit untuk dipisahkan.

d. Peran komunikasi *public*

Melansir dari buku yang berjudul “Layanan Dan Komunikasi *Public* Menuju *Good Governance*” (2021) yang ditulis oleh Zulfiah Larisu, peran dari komunikasi *public* dibagi menjadi 5 peran, yaitu:

1. Alat untuk mencapai tujuan

Komunikasi *public* berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan komunikator, contohnya pada seorang MC komunikasi *public* bertujuan untuk memberi tahu rangkaian acara yang akan dilaksanakan dan pemberitahuan tentang acara lainnya, disini MC sangat berperan penting sebagai alat untuk mencapai tujuan.

2. Menginformasikan, mengabarkan, dan memotivasi perubahan perilaku Komunikasi *public* menjadi alat untuk menginformasikan, mengabarkan, dan juga memotivasi perubahan perilaku pendengarnya yang bertujuan untuk sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikan atau pendengarnya. Tetapi tidak semua komunikasi *public* dijadikan untuk memotivasi perubahan perilaku, karena ada juga yang berperan untuk menginformasikan atau juga mengabarkan sesuatu yang penting kepada pendengarnya.

3. Media untuk menjangkau khalayak yang lebih luas

Komunikasi *public* berperan sebagai media untuk menjangkau khalayak yang lebih luas, karena jenis komunikasi yang seperti ini bisa dilakukan lewat media, contohnya seperti televisi, radio, media online, dan juga secara tatap muka, oleh sebab itu

jangkauan komunikasi yang seperti ini lebih luas dibandingkan dengan yang lainnya.

4. Biasanya digunakan untuk manfaat nonkomersial

Komunikasi *public* berperan sebagai manfaat dari nonkomersial contohnya seperti ceramah agama, rapat dan lain sebagainya.

5. Untuk mendapat dukungan interpersonal

Maksudnya adalah komunikator atau sumber akan melakukan komunikasi *public* untuk mencari dan juga mendapatkan dukungan interpersonal dan pendengar atau komunikannya.

2. Kompetensi Komunikasi

a. Defenisi Kompetensi Komunikasi

Menurut (beebe, beebe & lvy hal.37) kompetensi komunikasi merupakan kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif. Kompetensi komunikasi dapat memudahkan seseorang berinteraksi dengan diri sendiri, individu lain dan juga di dalam kelompok.

Spitzberg dan cupach (dalam Rickheit dan Strohner, 2008) menyatakan bahwa kompetensi komunikasi ialah kemampuan seseorang individu untuk beradaptasi dan berkomunikasi dengan efektif didalam segala kondisi dan situasi social sepanjang waktu, yang mana kemampuan pada kompetensi komunikasi ini merupakan kemampuan untuk bertindak yang dipengaruhi motivasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang individu.

Kompetensi komunikasi dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif (Spitzberg Dan Cupach, 1989). Kompetensi seseorang itu tergantung pada konteks dimana interaksi berlangsung, oleh karena itu agar komunikasi dianggap efektif saat bertemu, seorang MC harus dapat membuat pesan yang jelas, kondisi fisik harus dipersiapkan, mental saat tampil di depan umum, keterampilan berbicara, dan juga yang paling penting percaya diri. Karena seseorang yang sukses dalam kompetensi komunikasi akan dapat cepat membina karier, dan dalam berbicara akan menyenangkan.

b. Faktor yang mempengaruhi kompetensi komunikasi interpersonal

Lunandi (1987) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi komunikasi interpersonal antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor psikologis, yang merupakan segala sesuatu yang ada pada diri komunikator termasuk sikap dan situasi kejiwaan komunikator, hal tersebut akan membawa komunikasi yang terjadi menjadi formal, informal, tegang dan juga bisa bersahabat.
- b. Faktor fisik, yang merupakan fisik saat terjadinya komunikasi yang berlangsung, seperti bioskop, restoran, dan lain sebagainya. Lingkungan fisik ini akan mempengaruhi komunikasi yang terjadi.
- c. Faktor budaya, seperti tradisi, kebiasaan dan juga adat yang memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi karakter

seseorang, seluruh dari isi komunikasi akan mengikuti kebiasaan normal suatu budaya.

c. Kriteria Kompetensi Komunikasi

1. Pesan Harus Dapat Dipahami

Antara penerima pesan dan penyampaian pesan harus memiliki pemahaman yang sama terhadap pesan yang disampaikan (beebe, beebe & Ivy hal.37). dalam hal ini pesan yang disampaikan harus dapat diterima dengan baik oleh komunikan, adapun faktor yang membuat kesalahpahaman yaitu perbedaan bahasa, budaya, latar belakang pendidikan dan lainnya.

2. Pesan Harus Mempunyai Efek Yang Dimaksudkan

Dalam hal ini biasanya ada pesan tersendiri yang menjadi tujuan komunikator disetiap komunikasi yang dilakukannya, tujuan yang nantinya berbeda maka tidak bisa dicapai dengan bersama.

3. Peran Harus Etis

Etika ialah suatu keyakinan yang menentukan tentang apa yang benar atau salah. Dalam hal ini etika dan perilaku merupakan komponen yang paling penting dalam budaya tertentu (beebe, beebe & Ivy hal.37). oleh karena itu dalam

kriteria yang ketiga ini harus adanya kesadaran etika dari perilaku.

d. Kriteria Komponen Kompetensi Komunikasi

Brian Spitzberg dan William Cupach (1984) dalam buku *Human Communication* oleh Morealle (2007: 35-38), menyatakan bahwa ada terdapat tiga komponen kompetensi komunikasi yaitu:

a) *Motivations* (motivasi)

Bagi beberapa orang untuk berkomunikasi dengan kompeten sangat penting untuk memberikan performa yang kompeten dihadapan orang banyak, artinya komunikator harus termotivasi untuk menjadi kompeten, motivasi mempunyai dua sisi yaitu positif dan *negative*. Motivasi yang *negative* merupakan suatu pengalaman dari kecemasan dalam berkomunikasi dengan penghargaan yang rendah, sedangkan Motivasi positif merupakan persepsi terhadap sebuah nilai penghargaan dalam berkomunikasi.

b) *Knowledge* (pengetahuan)

Yang merupakan panduan bagi seseorang dalam berkomunikasi tentang apa yang harus diucapkan, dilakukan dan memberitahu kita mengenai sebuah prosedur dalam melakukan sesuatu.

c) *Skills* (Keahlian)

Yaitu kemampuan seseorang dalam menerapkan motivasi dan pengetahuan mereka. *Skills* juga termasuk bagian ketiga dari model kompetensi. *Skills* terbagi menjadi dua skills yaitu *technical skill* yang merupakan kecakapan spesifik tentang proses dan teknik-teknik yang merupakan kecakapan khusus dalam menganalisis hal-hal yang khusus, selanjutnya ada *communication skill* yaitu kemampuan seseorang untuk menjelaskan dan juga mempresentasikan gagasan ide dengan jelas dihadapan orang banyak.

3. *Public Speaking*

a. Defenisi *Public Speaking*

Menurut Lasmeri RM Girsang (2018: 82) dalam jurnal pengabdian dan kewirausahaan mengatakan bahwa *public speaking* merupakan teknik penyampaian pesan di depan *public*, *public speaking* merupakan bagian dari ilmu komunikasi. Secara etimologis *public speaking* terdiri dari “*public*” yang berarti kepada siapa kita akan bicara, dan “*speaking*” yang berarti bagaimana cara menyampaikannya.

Dalam bukunya, Lucas (2015: 4,5) berbicara didepan umum, sesuai dengan namanya.membuat ide atau gagasan untuk *public*, dan membagikannya dengan orang lain dan dapat mempengaruhi orang lain. *Public speaking* merupakan sebuah proses tindakan dan seni dalam membentuk pidato didepan *public*. Setiap orang sejak usia 10

sampai 90 tahun harus menempati diri mereka dalam situasi dimana mereka harus berbicara didepan *public* (Nikitina, Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 2011: 120)

b. Unsur-Unsur Public Speaking

Menurut (Suhandang, 2009: 52) Di dalam *Public Speaking* memiliki tiga unsur yaitu:

A. Pembicara

Didalam *public speaking* pembicara merupakan pusat transaksi, dimana pembicara dalam hal ini bertindak sebagai komunikator yang tampil sebagai sentral kegiatan yang menggambarkan terpusatnya para *audiens* yang datang dengan “memandang” pembicara pada saat acara. Pembicara diharuskan untuk menerapkan teknik dan taktik komunikasinya agar tujuan dari pesannya tercapai.

B. Pesan

Dalam hal ini pesan di dalam *public speaking* ini mengalir, berlawanan dari pembicara kepada pendengarnya, pesan yang dikirimkan dan diterima menunjukkan adanya kombinasi penyampaian pesan yang efektif, dikarenakan satu dan yang lainnya saling melengkapi.

C. *Audiens*

Audiens atau para pendengar yang ikut dalam proses *public speaking* merupakan seseorang yang masing-masing individu

berbeda dan memiliki ciri khas tersendiri, ini semua bertujuan untuk berbagai maksud, berbeda motif, berlainan harapan, berbeda pengetahuan, berlainan sikap, kepercayaan dan juga nilai. Dan pada akhirnya masing-masing pendengar akan memandang penampilan berbeda satu dengan yang lainnya, bermaksud untuk mengubah “iklim” pertemuan untuk arah yang lebih baik sesuai dengan “iklim” yang diinginkan pembicaranya.

c. Faktor Public Speaking

Menurut beberapa pakar *public speaking* seperti Dale Camegie, H.N. Casson, Stuart Turner, David Zarefsky, Hamilton Gregory, Larry King, seseorang yang memiliki kemampuan *public speaking* yang baik harus memperhatikan faktor-faktor dibawah ini (Hidajat, 2006:90):

a. Pendekatan Dan Permulaan

Pendekatan dan permulaan sangat penting untuk diperhatikan disaat ingin memulai berbicara didepan orang, jika dipersilahkan untuk berbicara maka tinggalkan tempat duduk tanpa berbalik arah lagidan langsung berjalan dengan percaya diri menuju kedepan. Suasana yang hening merupakan waktu yang baik untuk mengungkapkan kalimat pertama yang meyakinkan untuk diucapkan dan kemudian langsung lihat ke pendengar atau *audiens* begitu mulai acara.

b. Mengatasi Kegugupan Dan Demam Panggung

Pada saat mengatasi kegugupan dan demam panggung cara mengatasi nya dengan membangun sikap positif ke diri sendiri, pembicaraan dan pendengar. Harus percaya diri berdiri dengan tegak, dan tenang, jangan bersandar pada podium atau duduk dikursi.

c. Membuat Ketertarikan Pendengar

Dalam suatu acara orang sangat menyukai pembicaraan yang menarik. Pendengar akan langsung melihat terkesan kepada pembicaranya karena ucapannya.

d. Menjaga Ketepatan Berbicara, Kejernihan Dan Volume Suara

Berbicara lah dengan ucapan kata-kata yang jelas, dengan suara yang cukup kuat agar semua pendengar dapat mendengar suara pembicara dengan jelas, bicara secara tepat jangan terlalu lambat dan juga tidak terlalu cepat agar pendengar menerima pesan dengan baik.

e. Mempercayai Kemampuan

Mempercayai kemampuan dapat dilakukan dengan cara menghilangkan semua keraguan atas kemampuan yang dimiliki untuk berbicara di depan umum atau *public speaking*.

f. Memperbanyak Perbendaharaan Kata-Kata

Memperbanyak perbendaharaan kata-kata mampu meningkatkan kelancaran dan ketepatan bicara. Dan juga kemampuan berfikir dapat berkembang dengan ilustrasi-ilustrasi yang menyegarkan, isi dari pembicaraan bertambah yang membuat orang tidak akan bosan.

g. Memberi Tekanan Dalam Pembicaraan Dan Bersemangat (*Enthusiasm*)

Semua gerakan seperti mata (*eye contact*), ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan suara harus dilibatkan dengan penuh semangat kepada pendengarnya.

h. Ketepatan Waktu

Dalam suatu acara berbicara dengan bertele-tele tanpa mengingat waktu merupakan suatu pembicaraan yang efisien, bicaralah dengan singkat dan tepat.

i. Memiliki Kelancaran Berbicara Dan Rasa Humor

Kelancaran merupakan salah satu bagian terpenting untuk berbicara yang efisien. Ketidklancaran berbicara sering disebabkan karena cara berbicara yang membosankan dan tidak ada variasi, setiap pembicaraan yang efektif harus ada unsur yang sedikit humor seperti lelucon yang membuat pendengarnya tertawa.

j. Berbicara Dengan Menyenangkan

Dalam hal ini seorang pembicara harus menghindari kata-kata yang dapat membuat pendengarnya tersinggung atau tidak enak hati, berbicaralah dengan sopan yang menyenangkan seperti menyapa para *audiens* yang hadir terlebih dahulu.

k. Berbicaralah Dengan Wajar

Tidak boleh bersikap berlebihan, sombong atau meninggikan diri dan paling tahu permasalahannya.

l. Menggerakkan Tubuh Secara Alami

Berikan gerakan tubuh secara alami dan anggun (*gracefully*), yang bertujuan untuk memberi tekanan pada pengertian yang disampaikan pada saat berbicara di depan umum.

m. Memakai Pakaian Yang Serasi

Pendengar akan *respect* kepada pembicara yang memakai pakaian yang serasi dan sopan.

n. Menggunakan Catatan Kecil

Menggunakan catatan kecil yang bertujuan untuk mencatat kegiatan selanjutnya, dan juga untuk mengantisipasi terjadi kesalahan pada acara.

o. Penutupan Dan Pengakhiran

Menutup dan menyimpulkan acara yang telah dilaksanakan, dan juga jangan lupa untuk mengucapkan terimakasih dan meninggalkan tempat dengan hormat dan senyum.

4. MC

a. Defenisi *Master Of Ceremony*

Rumpoko dan Hadi menjelaskan dalam bukunya yang berjudul panduan pidato dan MC yang memukau, *master of ceremony* merupakan seseorang yang memiliki keterampilan seni dalam bidang improvisasi guna mengatur acara dengan teratur baik dan memiliki karakteristik yang khas. (Rumpoko & Hadi, 2013: 90)

Master of ceremony atau yang biasa disebut MC yaitu seseorang yang memimpin suatu rentetan acara secara teratur dan rapi, berawal dari acara dimulai dan berakhir pada selesai acara. Kemampuan dari seorang MC merupakan tanggung jawab yang sangat besar, karena menjadi penentu apakah acara akan berlangsung menarik dan sukses, atau sebaliknya. Oleh karena itu seseorang yang ditunjuk sebagai seorang MC harus bisa menguasai seluruh aspek yang mempengaruhi kelancaran dari acara, karena disana posisinya sebagai sutradara didalam pementasan acara.

Berdasarkan penjelasan Wiyanto dalam bukunya yang berjudul Terampil Membawa Acara menyebutkan bahwa *master of ceremony* atau yang sering disebut dengan pembawa acara merupakan orang yang selalu ada disetiap acara dimasyarakat, antara kedua nya terdapat persamaan dan perbedaan, pembawa acara dapat bertugas dalam acara resmi dan tidak resmi, sedangkan MC hanya bertugas dalam acara tidak resmi. Oleh karena itu acara

tidak resmi pemandu nya bisa dikatakan pembawa acara dan bisa juga dikatakan MC. (Wiyanto, dkk 2002: 2)

MC di dalam suatu kegiatan memiliki fungsi yang sangat penting,MC bertugas untuk memandu aktivitas dan bertanggung jawab atas kelancaran dan kesuksesan acara tersebut. dalam hal ini fungsi dari MC harus kreativitas dan Improvisasi sesuai dengan jenis acara yang ingin dibawakan.

Sesuai yang dijelaskan dalam jurnal masyarakat negeri rokania yang berjudul Workshop Pembawa Acara Sebagai Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Siswa SMAN 1 Sirih Pulau Padang Oki bahwa seorang MC harus bisa membawakan acara dengan menarik, harus bisa menghadapi perubahan-perubahan yang ada ditengah acara, tugas dari seorang MC tidak mudah, seorang MC harus bisa bertanggung jawab terhadap hubungannya dengan image atau gambaran peyelenggara aktivitas, oleh karena itu diharapkan bakat-bakat khusus untuk menjadi seorang MC, karena seorang yang berbakat dalam bidang intelektual nantinya belum tentu bisa menjadi seorang MC yang baik (Siti Rukiyah, dkk 2021: 3)

b. Syarat Menjadi Seorang MC

Berdasarkan buku kiat praktis kuasai *public speaking* yang ditulis oleh Yukhsan Wahyudi menjelaskan bahwa seorang MC dituntut untuk memenuhi beberapa persyaratan, antara lain yaitu:

1. Memiliki inteligensi yang tinggi

Inteligensi yang tinggi yang berhubungan dengan pengetahuan seseorang sebagai seorang MC tentang etika dan kebiasaan ditempat acara berlangsung, dan kepekaan intelektual pada kekhususan acara. Harus mengerti perjalanan acara dari awal hingga akhir, persiapan yang matang seperti gaya bicara disaat tampil, sasaran yang dicapai, mengenal *audiens* dan tamu, dan juga penggunaan bahasa yang baik.

2. Berpenampilan atraktif dan simpatik

Berpenampilan atraktif dan simpatik merupakan daya tarik seorang MC kepada *audiensnya*, dalam hal ini seorang MC harus melihat gaya penampilan yang digunakan, harus memikat hati *audiens*. Daya tarik disini bisa seperti gaya bicara, bahasa yang dibawakan, penampilan yang menawan, gaya rambut, aksesoris, senyuman, sopan santun dan sebagainya yang kita tampilkan didepan umum.

3. Memiliki jiwa kepemimpinan

Seorang MC atau sutradara didalam suatu acara harus bertindak sebagai pemimpin didalam acara, harus memiliki jiwa kepemimpinan, antara lain yaitu:

a. Kewibawaan

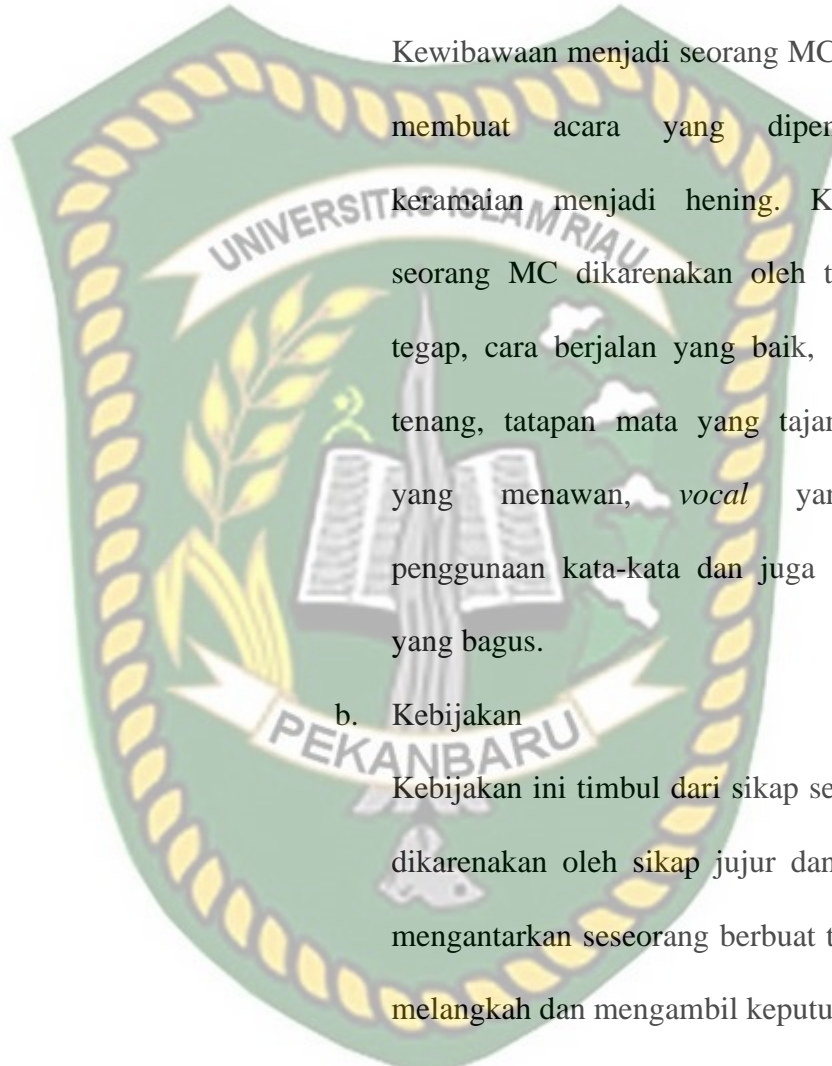
Kewibawaan menjadi seorang MC harus bisa membuat acara yang dipenuhi oleh keramaian menjadi hening. Kewibawaan seorang MC dikarenakan oleh tubuh yang tegap, cara berjalan yang baik, sikap yang tenang, tatapan mata yang tajam, senyum yang menawan, *vocal* yang berat, penggunaan kata-kata dan juga nada suara yang bagus.

b. Kebijakan

Kebijakan ini timbul dari sikap seorang MC, dikarenakan oleh sikap jujur dan adil yang mengantarkan seseorang berbuat tepat dalam melangkah dan mengambil keputusan.

c. Kearifan

Kearifan yang dimiliki seorang MC yaitu dengan cara mempertimbangkan segala sesuatu sebelum mengambil keputusan, seorang MC harus mengambil keputusan



dengan pertimbangan yang sangat matang dan tidak dengan tergesa-gesa.

4. Komunikatif

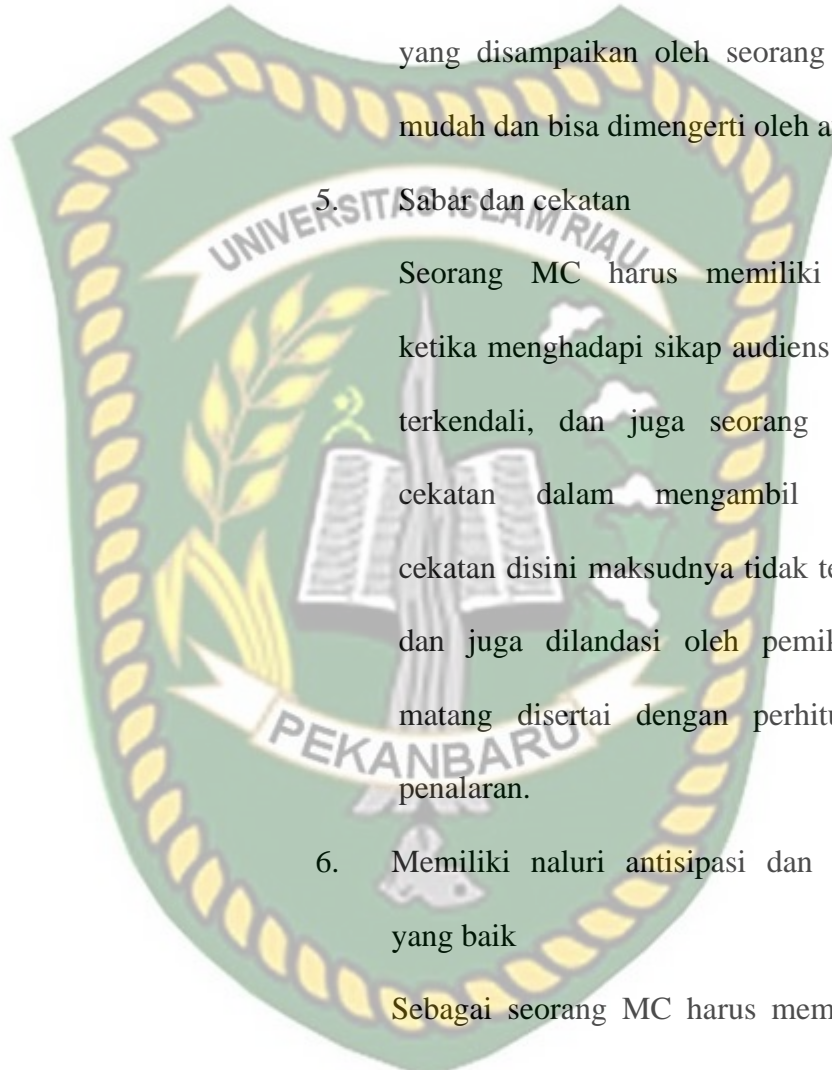
Komunikatif maksudnya ialah disetiap pesan yang disampaikan oleh seorang MC harus mudah dan bisa dimengerti oleh audiens.

5. Sabar dan cekatan

Seorang MC harus memiliki kesabaran ketika menghadapi sikap audiens yang tidak terkendali, dan juga seorang MC harus cekatan dalam mengambil keputusan, cekatan disini maksudnya tidak tergesa-gesa dan juga dilandasi oleh pemikiran yang matang disertai dengan perhitungan dan penalaran.

6. Memiliki naluri antisipasi dan spontanitas yang baik

Sebagai seorang MC harus memiliki naluri antisipasi dan spontanitas yang baik, memikirkan apa yang akan disampaikan sebelum acara akan dimulai, dengan kata lain mengubah situasi *negative* menjadi positif inilah yang disebut dengan naluri antisipasi



dan spontanitas MC. dan juga seorang MC harus bisa mengirakan kapan acara itu akan berakhir dengan memperhatikan susunan acara.

7. Memiliki rasa humor yang tinggi

Seorang MC juga harus memiliki rasa humor yang tinggi, yang bermutu dan bersifat sutisional, harus bisa menyesuaikan humor dengan situasi dan kondisi suatu acara.

8. Berpengetahuan luas

Sebagai seorang MC harus memiliki pengetahuan yang luas, dan menerapkan pola piker 5W+1H:

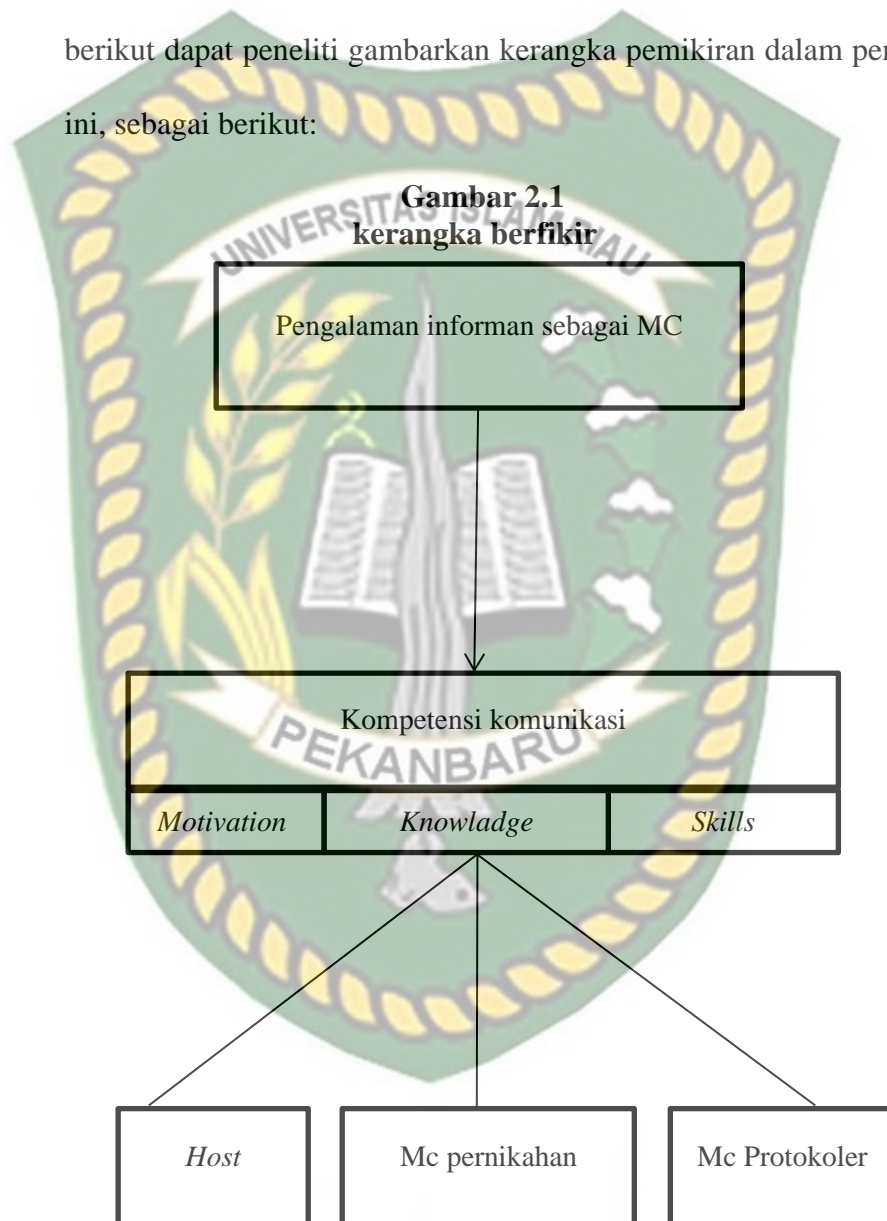
1. *What* atau apa, yang berupa pertanyaan “apa acaranya, apakah resmi atau tidak” karena dengan mengetahui apa acaranya bisa dengan mudah untuk menyusun kalimat dan ungkapan yang ingin disampaikan secara tepat dan menyenangkan.
2. *How* atau bagaimana berupa “bagaimana konsep acara tersebut” apakah acara nya



formal, informal, semiformal, atau santai.

5. State Of Art (Kerangka Berfikir)

Berdasarkan *review literature* yang telah peneliti susun, maka berikut dapat peneliti gambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Dalam penelitian ini kerangka berfikir peneliti adalah bermula dari pengalaman *informan* sebagai seorang MC yang diamati dari bentuk

kompetensi komunikasi seorang MC, yang memiliki tiga kriteria komponen kompetensi komunikasi yaitu *motivation* yaitu komunikator harus termotivasi untuk menjadi kompeten, *knowledge* yaitu pengetahuan yang merupakan panduan bagi seseorang dalam berkomunikasi mengenai apa yang harus diucapkan, dan *skills* yaitu kemampuan seseorang dalam menerapkan motivasi dan pengetahuan mereka. ketiga kriteria ini lah yang nantinya akan di *explore* dalam penelitian ini. Selanjutnya akan ada 3 jenis MC yang menjadi *key informan* peneliti yaitu *host*, MC pernikahan, MC *all event*, 3 jenis MC ini akan diteliti lebih lanjut tentang pengalaman mereka dalam hal mereka membawakan acara disebuah acara.

B. Defenisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian yang akan dilakukan yaitu: “Study Fenomonologi Kompetensi Komunikasi Seorang MC”. maka variabel dari penelitian ini yaitu:

1. Kompetensi komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum dengan menggunakan kemampuan yang telah dipelajari dalam proses komunikasi yang terdiri dari *technical skill* dan *communication skill*, dan juga kompetensi komunikasi merupakan suatu pemanfaatan semua kemampuan yang ada pada seseorang untuk berkomunikasi secara baik dengan meyakinkan pesan-pesan yang tepat dan efektif..

2. MC atau *master of ceremony* merupakan seorang pembawa acara atau pemandu acara yang memandu dan membawakan acara seremoni baik itu formal maupun informal dan hiburan, tugas MC adalah mengumumkan rangkaian acara dan mengatur acara demi acara berlangsung lancar tertib dan juga teratur.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ronny H. Mustamu (mustamu@peter.petra.a.id) adalah Dosen UK Petra Surabaya, Direktur <i>Quadrant Business & Communication (consulting)</i> , Area <i>Governor of Toastmasters International, District 87 Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia</i>	Menjadi Pembicara <i>Public</i> Andal: Fenomena <i>Public Speaker</i> , Antara Kebutuhan Dan Tren	Hasilnya adalah kapasitas komunikator (public) dalam meyajikan gagasan-gagasannya merupakan elemen yang sangat penting untuk efektivitas tersampainya pesan. Karena persoalan pertama yang sering terjadi pada komunikator (public) yaitu terletak pada kapasitas komunikasinya, baik strategi maupun teknik.
2	A.Rahman Mahasiswa Program Doktor Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Jakarta.	Kompetensi Komunikasi Calon SDM <i>Public Relations</i>	Berdasarkan uji hipotesis bahwa ada perbedaan kompetensi komunikasi antara public relations sebelum dengan kurikulum KBK dibandingkan dengan mahasiswa Public

			Relations sesudah dengan kurikulum KBK, Perbedaan kompetensi mahasiswa dengan kurikulum sebelum KBK ditentukan aspek pengetahuan, motivasi, skill dan kemampuan memahami konteks-konteks komunikasi, maka bisa dikatakan bahwa mahasiswa public relations sesudah dengan kurikulum KBK lebih memiliki kompetensi komunikasi.
3	Siti rukiyah, dkk Universitas PGRI Palembang	Workshop pembawa acara sebagai peningkatan kemampuan berbicara pada siswa sman 1 sirih pulau padang oki	Dalam penelitian ini menyatakan bahwa pembawa acara merupakan tugas yang dibebankan kepada seseorang untuk membacakan atau membawakan scenario acara yang telah disusun sesuai dengan susunan acara yang diberi oleh pelaksana.

Berikut peneliti memaparkan perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti, antara lain:

1. Ronny H.

Persamaan dengan penelitian peneliti ialah sama-sama menjadikan *Public Speaking* sebagai acuan untuk menjadi *Public Speaker*. Persamaan lain yang ditemukan pada penelitian terdahulu ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif (studi deskriptif) dan perbedaan yang terdapat dari kedua nya ialah penelitian terdahulu hanya membahas tentang *Public Speaker* sedangkan penelitian peneliti mencakup pada MC.

2. A. Rahman

Persamaan dengan penelitian peneliti ialah kedua peneliti sama-sama membahas tentang Kompetensi Komunikasi. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti ialah penelitian terdahulu membahas kompetensi komunikasi calon SDM *public relations* sedangkan penelitian peneliti membahas tentang kompetensi komunikasi seorang MC, perbedaan lainnya yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian peneliti kualitatif.

3. Siti Rukiyah, dkk

Persamaan dengan penelitian peneliti ialah kedua penelitian sama-sama membahas tentang pembawa acara dalam kemampuan berbicaranya, persamaan lainnya penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan penelitian

peneliti juga kualitatif, perbedaan penelitian ini dengan peneliti
ialah penelitian terdahulu sampelnya hanya pada siswa



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan yang sudah dijelaskan, maka peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah pengalaman kompetensi komunikasi seorang master of ceremony, sementara pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Jadi disini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengalaman kompetensi komunikasi seorang master of ceremony melalui studi fenomenologi ini.

Sebagai disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran, dan secara praktis fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung (Kuswarno, 2009: 22)

Fokus model pendekatan fenomenologi adalah pengalaman yang dialami oleh individu, bagaimana individu memaknai pengalamannya tersebut berkaitan dengan fenomena tertentu yang sangat berarti bagi individu yang

bersangkutan. Pengalaman yang dibahas bukan pengalaman yang biasa melainkan pengalaman yang berakitan dengan struktur dan tingkat kesadaran individu secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu model pendekatan fenomenologi memfokuskan pada pengalaman pribadi individu, subjek penelitiannya adalah orang yang mengalami langsung kejadian atau fenomena yang terjadi, bukan individu yang hanya mengetahui suatu fenomena secara tidak langsung atau melalui media tertentu (Ghony & Fauzan, 2012: 59)

Metode penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Pendekatan kualitatif merupakan satu tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental dan bergabung dari pengamatan oleh manusia, didalam kawasannya ataupun dalam mengistilalkannya (Juliswara, 2017 : 145).

Sasaran penelitian ini khusus MC di pekanbaru yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti dalam pengalaman seorang MC terhadap kompetensi yang dimilikinya sehingga dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Melalui pendekatan ini peneliti dapat membuat deskripsi atau keterangan secara sistematis mengenai pengalaman kompetensi komunikasi yang dimiliki MC di kota Pekanbaru.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini yaitu MC yang ada di kota Pekanbaru yang berjumlah 3 orang, yang telah berkompeten dalam MC.

2. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini yaitu pengalaman kompetensi komunikasi yang dimiliki seorang MC pada saat membawakan suatu acara.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1) Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan, penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian, oleh karena itu lokasi penelitian akan dilakukan di kota Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

2. Waktu Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU KE																			
		JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan penyusunan UP	x	X																		
2	Seminar UP			x																	
3	Revisi				x	x	x	x	x	x	x	x									
4	Riset										x	x	x	x	x	x	x				
5	Pengolahan dan Analisis Data									x	x	x	x	x	x	x	x				
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi									x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
7	Ujian Skripsi																				
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																				
9	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																				

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif berupa kata / kalimat dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen ataupun data tertulis, foto, dan statistik. kata / kalimat dan tindakan orang yang dapat diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (Rijali, 2019 : 86).

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang bersangkutan, berdasarkan data yang ada dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer ialah data yang dibuat oleh peneliti dengan tujuan khusus agar menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dan ditangani. Data dikumpul oleh peneliti langsung dari sumber data maupun tempat objek penelitian dilaksanakan. Data primer merupakan data yang memuat data utama yakni data yang didapatkan secara langsung di tempat penelitian (Nugrahani, 2014 : 16). Data primer pada penelitian ini yaitu wawancara dengan narasumber, foto dokumentasi ketika melakukan penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tambahan yang diperoleh secara tidak langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang telah dibuat oleh orang lain, contoh : buku, dokumen, foto dan statistik. Sumber data sekunder pada penelitian fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama jika

tidak ada narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer (Nugrahani, 2014 : 63)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi tidak hanya dilakukan terhadap realitas atau kenyataan yang terjadi di tempat penelitian, tetapi juga dari yang terdengar. Berbagai macam ungkapan ataupun pertanyaan yang terlontar saat melakukan percakapan dalam kehidupan sehari-hari juga termasuk bagian dari kenyataan yang di observasi melalui indera pendengaran. Bahkan sejumlah suasana terasakan, seperti rasa tercekam, rasa senang dan semacamnya juga termasuk bagian dari kenyataan yang dapat di observasi (Fasial, 2010:66) dalam (Rijali, 2019 : 90).

2. Dokumen

Teknik pengumpulan data dokumen, merupakan pengumpulan yang berisikan sumber data digunakan untuk melengkapi kegiatan penelitian, berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya monumental, yang seluruh datanya memberikan informasi dalam melaksanakan penelitian (Augina, 2020 : 151)

3. Wawancara

Wawancara merupakan proses mengumpulkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab antara pewawancara dengan responden yang menjawab sesuai dengan panduan wawancara.

Proses wawancara pada penelitian ini ialah wawancara mendalam (*indepth interview*) yang mana sebagian besar data dari penelitian kualitatif didasarkan pada wawancara secara mendalam, teknik ini menggunakan pertanyaan *open-ended* yang mengutamakan sikap etis kepada informan. data yang didapat yaitu pendapat, persepsi, pandangan, perasaan, dan pengetahuan informan (Augina, 2020 : 151).

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi data. Triangulasi merupakan pendekatan analisis data yang mensitesa data dari berbagai sumber. triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki (Bachri, 2010 : 55).

Pada prinsipnya, triangulasi merupakan model pengecekan data yang digunakan untuk menentukan apakah sebuah data tepat dan sesuai dalam menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Maka dari itu, ada banyak cara yang dilakukan dalam sebuah penelitian (Bachri, 2010 : 57). Triangulasi atau biasa disebut *check* dan *crosscheck* yang berasal dari sumber lain terhadap

perolehan data yang terkumpul yang diharapkan dapat memperkuat validitas dari hasil penelitian.

Melalui triangulasi, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh melalui *crosscheck* dengan membandingkan data yang didapat dari hasil melakukan wawancara dengan data pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa ada permasalahan yang harus kembali di cek maupun ditinjau kembali.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang harus dilakukan setelah melakukan proses pengumpulan data. Analisis data ialah bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data berguna untuk menyelesaikan masalah penelitian. Data yang masih mentah tidak akan berguna jika tidak dianalisis. Data mentah harus ditipologikan menjadi kelompok kemudian dianalisis untuk menjawab masalah/menguji hipotesis (Nugrahani, 2014 : 176).

Moustakas (1994: 120) menyajikan dua teknik analisis data fenomenologi yang telah dimodifikasi. Berikut teknik analisis data tersebut:

1. Metode analisis data fenomenologi Van Kaam :
 - a. Membuat daftar dan pengelompokan awal data yang diperoleh, dibuat daftar pertanyaan berikut jawaban yang relevan dengan permasalahan yang diteliti (horizontalization)

- b. Redukasi dan eliminasi, yaitu menguji data untuk menghasilkan invariant constitutes.
- c. Mengelompokkan dan memberi tema setiap kelompok invariant constitutes yang tersisa dari proses eliminasi, setiap kelompok akan menggambarkan tema-tema inti penelitian
- d. Identifikasi final terhadap data yang diperoleh melalui proses validasi awal data, caranya dengan memeriksa data dan tema yang diletakkan padanya.
- e. Mengontruksi deskripsi tekstural masing-masing informan, termasuk pertanyaan-pertanyaan verbal dari informan, yang berguna bagi penelitian selanjutnya.
- f. Membuat deskripsi *structural*, yakni penggabungan dekskripsi tekstural dengan variasi imajinasi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Profil informan penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah *Master Of Ceremony* di Kota Pekanbaru yang sudah lama menjadi seorang *Master Of Ceremony* yang sudah mempunyai jam terbang masing-masing, disini peneliti mengambil informan yang sudah dikenal oleh banyak orang di Kota Pekanbaru.

Penelitian dengan judul Study Fenomenologi Kompetensi Komunikasi Seorang *Master Of Ceremony* ini memiliki 3 informan yang dipilih secara purposive sampling, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti kriteria nya yaitu yang telah berkompeten di dalam *Master Of Ceremony* di Kota Pekanbaru. Dengan jumlah informan tersebut peneliti sudah banyak mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Table 4.1 Identitas Subjek Penelitian

No	Informan	Usia	Asal
1.	Faqih maulana	32th	Pekanbaru
2.	Nina arma yuliana	41th	Pekanbaru
3.	Vivien anjadi suwito	30th	Pekanbaru

Sumber: data olahan pribadi tahun 2022

Profile informan menjelaskan tentang nama lengkap, usia, tempat tanggal lahir dan juga asal, setelah mengetahui tentang *profile* informan, peneliti menggali informasi tentang rekam jejak informan dalam pekerjaannya yaitu *Master Of Ceremony* yang dapat dilihat dibawah ini.

Berikut pemaparan informan yang menjadi subjek dalam penelitian:

1. Informan Faqih Maulana

Gambar 4.1 Profil Informan Faqih Maulana



Sumber: Instagram @Faqihomaulana Tahun 2021

Faqih Maulana merupakan seseorang laki-laki kelahiran Yogyakarta yang kini berusia 32 tahun, Faqih merupakan lulusan S1 Ilmu Komunikasi UIN SUSQA, dia dikenal sebagai seorang

Master Of Ceremony di Kota Pekanbaru, faqih memiliki kemampuan tidak hanya dibidang *Master Of Ceremony* ia juga dikenal sebagai seorang *Stand Up Comedy* di Kota Pekanbaru.

Saat ini Faqih Maulana memang terkenal sebagai seorang *Master Of Ceremony* baik itu *host*, *Master of ceremony live music*, formal dan informal di Kota Pekanbaru, Faqih sendiri mengatakan bahwa dia berkerja paling jauh pada saat itu di Kubu daerah Selat Panjang dalam acara rokok.

Faqih juga mengatakan bahwa hampir setiap minggu dia mendapatkan job, namun berbeda dengan sekarang dimasa PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang ada di Kota Pekanbaru menjadikan banyak nya acara yang diundur dengan jumlah yang tidak begitu banyak.

Gambar 4.2 Performance Faqih Maulana



Sumber: Instagram @Faqihomaulana Tahun 2021

Faqih Maulana telah 6 tahun menduduki dunia *Master Of Ceremony*, rekam jejak memulai karirnya dimulai dengan menjadi seorang penyiar radio pada tahun 2014, dilanjutkan dengan 2015 di siaran tv *local*, dan 2016 mulai lah *Master Of Ceremony* yang sudah mulai dibayar.

Faqih sendiri mengatakan alasan dia tertarik dengan dunia *Master Of Ceremony* ini yaitu karena suka ngobrol atau berbicara, dan akhirnya sekarang ngobrol dan didengar orang buat menyenangkan aja. Faqih juga pernah menjadi *Master Of Ceremony* suka rela ditahun 2010 di zaman SMA (Sekolah Menengah Atas) nya yang cuma buat senang-senang saja, tapi kalau untuk *Master Of Ceremony Professional* pada akhirnya karna ditekuni, yang dari hobby menjadi pekerjaan, dan sekarang tentunya sudah tidak menjadi hobby lagi, udah tuntutan yang harus dikerjakan.

Gambar 4.3 Faqih Berinterkasi Dengan Penonton



Sumber: Instagram @Faqihomaulana 2021

Seorang faqih maulana merupakan salah satu *Master Of Ceremony* yang memiliki jiwa santai dalam membawakan suatu acara, dan Faqih sendiri lebih cocok dengan kalangan anak muda, di dalam suatu acara Faqih sendiri selalu *hyper* aktif atau bisa dikatakan tidak bisa diam, selalu memiliki pembahasan yang akan membuat orang tertarik dan tertawa dengan perkataan atau *gimmick* yang dibuat oleh Faqih tersebut.

Faqih maulana mengatakan bahwa cara untuk tidak gerogi yaitu dengan cara riset, menanyakan penonton nya bagaimana, dari kelas *social* gimana dan suka nya apa, ini semua agar membantu mengetahui bercandaan yang akan dibawa itu seperti apa, yang masuk ke *audience*. Dengan itu membuat acara yang awalnya kaku-kaku agar lebih bagus dan unik terlihat lebih santai dan tidak membosankan.

Menceritakan pengalamannya Faqih Maulana yang dulunya tidak percaya diri untuk tampil di depan umum, hanya berusaha untuk menjadi baik di depan orang banyak, Faqih mengungkapkan bahwa kepercayaan diri untuk tampil di depan umum pada dirinya dulu sangat berbeda dengan yang sekarang dia miliki, karena lama kelamaan orang akan percaya diri jika sering dilakukan maka akan semakin banyak yang dipelajari, “*ibaratkan make up artis kalau yang pertama-tama pasti gerogi dan insecure tapi kalau udah muka yang ke seribu yang di make up pasti udah lebih santai, ya artinya sering-sering aja, learning by doing*” ungkapnya saat diwawancara.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan informan Faqih Maulana ini dapat peneliti katakan bahwa Faqih Maulana sangat terbuka kepada peneliti, dia menyampaikan dan menceritakan pengalamannya mulai dari dia yang tidak percaya diri untuk tampil di depan umum hingga saat ini yang sudah menjadi *Master Of Ceremony Professional*, Faqih tidak hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada tetapi juga menceritakan hal-hal yang membuat dia tertarik dengan dunia *Master of Ceremony* ini.

Faqih mengatakan bahwa kita harus tahu kekuatan kita, tau pasar kita, jangan berusaha masuk kesemua pasar, kan tidak semua orang bisa seperti itu, jangan mencoba jadi orang lain, tidak boleh dipaksa dan jadilah diri sendiri ujarnya.

2. Informan Nina Arma Yuliana

Gambar 4.4 Profil Informan Nina Arma Yuliana



Sumber: Instagram @Ninaarma Tahun 2021

Informan yang kedua yaitu seorang wanita yang bernama Nina Arma Yuliana, wanita kelahiran 22 juli 1981 yang berasal dari Kota Pekanbaru. Nina ini merupakan salah satu *Master Of Ceremony* yang ada di Kota Pekanbaru, kini Nina berusia 41 tahun dan masih selalu mengisi beberapa acara yang ada di Kota Pekanbaru.

Nina memiliki *side job* nya yaitu menjadi *host* di acara ceria pagi yang dibuat oleh Ceria TV, Nina menjadi salah satu team yang ada di Ceria TV, pada acara yang dibawakannya Nina menjadi *host* dan mengundang tamu yang akan diajak ngobrol seru tentang berbagai macam tema, mulai dari pengusaha, pejabat dan orang yang terkenal sekalipun.

Nina mengatakan bahwa pada awalnya dia merupakan sosok yang sangat pemalu, maka dari itu awalnya dia hanya menjadi seorang penyiar disuatu radio yaitu Grace.FM yang mana pada saat itu Nina tidak punya kepercayaan diri untuk bertemu langsung dengan orang banyak oleh karena itulah dia hanya menjadi seorang penyiar di radio.

Pada saat Nina berkerja di radio Grace.FM ini ada suatu keharusan dimana setiap penyiar radio harus bisa menjadi seorang *Master Of Ceremony*, bisa dikatakan pada saat itu dipaksa oleh pimpinan Grace.FM tersebut, setelah 2 kali turun untuk menjadi *Master Of Ceremony* merasa enak di dunia *Master Of Ceremony* tersebut sampai dengan sekarang.

Nina Arma Yuliana termasuk seorang *Master Of Ceremony* yang saat ini sudah masuk 19 tahun ada di dunia *Master Of Ceremony*, Nina

merupakan informan yang telah lama ada di dunia *Master Of Ceremony* di Kota Pekanbaru ini, diantara ketiga informan yang peneliti wawancarai informan yang kedua ini lah yang sudah cukup lama menjadi seorang *Master Of Ceremony* ini.

Alasan Nina tertarik dengan dunia *Master Of Ceremony* ini yaitu karena banyak hal, salah satunya suka berhadapan dengan orang banyak, dan juga karena suka mencari perhatian orang, karena duitnya, dan yang terakhir karena suka berada diatas panggung.

Selama Nina menjadi seorang *Master Of Ceremony* Nina mengatakan bahwa untuk bisa menjadi percaya diri di depan orang banyak yaitu dengan mengetahui acara yang akan dibawakan tersebut acara apa, yang kedua menganggap bahwa di dalam suatu acara tersebut tidak ada orang, kadang juga melihat situasi karena pada saat ini yang berat yaitu pada saat membawakan acara pejabat.

Nina beranggapan bahwa untuk menjadi seorang *Master Of Ceremony* harus bisa mengenal situasi, setelah mengenal situasi tersebut harus mencari kekuatannya, jika ada pejabat maka hanya nama nya saja yang dihafal dan wajahnya, kalau di acara konser kita hanya perlu mencari *games* yang bagus-bagus, kalau di acara umum kita hanya perlu tahu acaranya dan kepercayaan diri, intinya harus mengetahui apa yang dilakukan.

Gambar 4.5 Performance Nina Di Acara Pernikahan



Sumber: Instagram @Ninarma 2021

Untuk menjadi seorang *Master Of Ceremony* yang berkopeten menurut Nina yaitu yang pertama harus bertanggung jawab, yang kedua disiplin, yang ketiga harus selalu *update*, yang keempat hati karena dengan hati yang lurus yang baik bisa menjadi seorang *Master Of Ceremony* yang berkopeten, menurut pengalaman Nina tanpa hati yang ketetapan hati pasti akan setahun mencoba *Master Of Ceremony* sudah hilang, misalnya seperti membawakan acara tidak dibayar tidak semangat, tapi kalau pakai hati semuanya semangat saja yang penting membawakan acara.

Gambar 4.6 Performance Nina di Acara Ulang Tahun



Sumber: Instagram @Ninaarma 2022

Nina juga mengatakan bahwa dia lebih sering menguasai dan membawa acara santai dan lucu, dan juga yang bersifat komedi, sangat tidak efektif jika Nina menjadi *Master Of Ceremony* yang tidak formal yaitu acara yang lucu-lucuan dan kocak, karena pada saat itu Nina hanya menghibur para penontonnya atau *audience* yang ada pada saat acara tersebut, sehingga orang yang melihat dan mendengarnya berbicara di depan pentas juga ikut terhibur dengan perkataan yang disampaikan.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan informan Nina Arma Yuliana ini dapat peneliti katakan bahwa Nina Arma Yuliana ini sedikit terbuka menceritakan pengalamannya selama menjadi seorang *Master Of Ceremony*, dia menyampaikan dan menceritakan pengalamannya mulai

dari dia yang tidak percaya diri untuk tampil di depan umum hingga saat ini yang sudah menjadi dikenal orang.

3. Informan Vivien Anjadi Suwito

Gambar 4.7 Profil Informan Vivien Anjadi Suwito



Sumber: Instagram @Vivienanjadisuwito 2022

Vivien Anjadi Suwito merupakan seorang wanita kelahiran Sungai Guntung 2 Mei 1992 yang memiliki hobby *Master Of Ceremony*, membaca buku dan *travelling*, Vivien tamatan S1 Pendidikan Kimia Universitas Islam Riau tahun 2010, saat ini Vivien berusia 30 tahun, kegiatan Vivien kini ialah menjadi seorang pembawa acara di Kota Pekanbaru

Pertama kali menjadi seorang *Master Of Ceremony* yaitu pada tahun 2012, kuliah pada 2010, kemudian pada tahun 2012 banyak mengisi kegiatan dikampus, jadi seorang *Master Of Ceremony* dikampus, selain menjadi

seorang *Master Of Ceremony* dikampus Vivien sendiri juga mengikuti acara PON pada tahun 2012 tersebut untuk yang cabang olahraga *sky air*, pada PON inilah awal mula nya Vivien menjadi seorang *Master Of Ceremony* diluar kampus.

Pada tahun 2012 itu jugalah Vivin mencoba membawa acara yang lebih santai, yaitu menjadi seorang *Master Of Ceremony* pada acara *Car Free Day*, seperti *Master Of Ceremony* promosi produk diacara-acara *Car Free Day* tersebut. dan dilanjutkan pada tahun 2013 untuk menjadi seorang *Master Of Ceremony* di Mall, seperti acara-acara pameran di Mall, dan kemudian juga sekali-sekali menerima yang sifatnya *gathering*, dilanjutkan dengan 2014 yang pada tahun tersebut Vivien mengikuti pemilihan *pageant*, ikut pemilihan bujang dara Indragiri Hilir, Bujang Dara Riau dan Putri Pariwisata Indonesia 2014, pada saat ini lah Vivien merasa ini merupakan sebuah lompatan untuk menjadi serius pada dunia *Master Of Ceremony*. 2014 ini lah Vivien berani untuk menerima acara-acara *gathering* perusahaan, acara semi formal pemerintahan dan makin luas lagi.

Pada tahun 2015 semua acara sudah Vivien beranikan untuk menjadi seorang *Master Of Ceremony* mulai dari acara promosi produk di lokasi *outdoor* atau terbuka, di Mall, kemudian acara-acara pameran, acara *gathering* perusahaan dihotel, sampai dengan sekarang di 2020 itu jalan terus membawakan acara-acara yang sifatnya *event*, pada saat pandemic masuk

disitulah Vivien melebarkan sayap untuk terjun ke acara pernikahan, sehingga sekarang Vivien selain menjadi seorang *Master Of Ceremony* yang non formal, semi formal dan formal juga menerima untuk *Master Of Ceremony* pernikahan. Jadi menurut Vivien pandemic ini membuat vivien belajar dan beradaptasi dengan *Master Of Ceremony* yang sifatnya pernikahan.

Vivien sendiri mengatakan bahwa alasan tertarik dengan dunia *Master Of Ceremony* ini yaitu dari dulu memang Vivien mengakui bahwa pada saat sekolah Vivien selalu disuruh oleh orang tua untuk tampil di depan umum, seperti lomba membaca puisi, baca pidato, ini semua di dukung oleh orang tua Vivien, sehingga Vivien sendiri menjadi suka dan asik dalam tampil di depan umum ini.

Gambar 4.8 Performance Vivien Di Suatu Acara



Sumber: Instagram @Vivienanjadisuwinto 2022

Prinsipnya didalam suatu acara itu selalu ada yang namanya *Master Of Ceremony*, jadi *Master Of Ceremony* ini merupakan hal yang sangat penting di dalam suatu acara, karena dia yang membawakan acara, karena di dalam suatu acara pasti membutuhkan yang namanya pemandu acara, sehingga Vivien berfikir bahwa sepertinya Vivien bisa untuk menjadi seorang *Master Of Ceremony*, pada tahun 2012 sampai dengan sekarang.

Vivien belajar untuk memahami dunia *Master Of Ceremony* ini seperti apa karir sebagai *Master Of Ceremony* di kota pekanbaru ini, karena menurut Vivien sendiri memang pangsa pasar nya masih luas untuk *Master Of Ceremony* di Kota Pekanbaru ini, sehingga inilah yang membuat Vivien untuk menjadi serius di dunia *Master Of Ceremony*.

Vivien juga memiliki kerja sampingan dia juga memiliki event organizer yang berada pada bidang band music, master of ceremony dan soundsystem yang berada di kota pekanbaru. vivien bersama suami nya sering mengisi acara pernikahan dan event lainnya, event organizer nya bernama “Vota Entertainment”.

Vivien merasa kalau tamatan kuliah ini memang cocoknya menjadi seorang guru karena mendapatkan gelar S.Pd dengan jurusan Fkip Kimia, karena waktu kuliah tersebut Vivien sudah menjadi seorang *Master Of Ceremony* dan mulai berfikir bahwa penghasilan dari *Master Of Ceremony* ini cukup untuk menghidupi diri nya. Jadi hal tersebutlah yang membuat vivien

ini tertarik dengan dunia *Master Of Ceremony*, karena yang pertama suka tampil di depan umum merasa percaya diri, pengsa pasarnya masih besar peluang untuk menjadi seorang *Master Of Ceremony* di Kota Pekanbaru ini masih besar belum terlalu banyak pemainnya sehingga kesempatan itu terbuka lebih besar, dan yang ketiga itu dari segi penghasilan itu cukup menjanjikan.

Gambar 4.9 Performance Vivien Di Acara Grand Opening



Sumber: Instagram @Vivienanjadisuwito 2021

Jadi *Master Of Ceremony* itu yang paling pertama dilihat orang, Sebagai seorang *Master Of Ceremony* tidak hanya mementingkan *audio* yang didengar orang, tapi juga bagaimana orang melihat kita sehingga menurut Vivien sendiri penampilan dan kemampuan *Public Speaking* yang bagus untuk seorang *Master Of Ceremony* itu sangat berkaitan erat, oleh karena itu lah Vivien *all out* dalam semua penampilan.

Vivien membangun penampilan yang visual yang bagus, Vivien sendiri rela untuk menyisihkan sebagian dari gaji *Master Of Ceremony* nya untuk suatu penampilan yang bagus, demi menjahit baju ataupun menyewa pakaian ini semua untuk membranding diri, Vivien menganggap penting penampilan karena menurut nya itu lah proses untuk kita menjual sebagai *Seorang Master Of Ceremony* dan yang ketiga yang membuat vivien menjadi percaya diri yaitu dengan menguasai bahan, jadi setiap kali ingin membawakan acara memang harus menguasai bahan dulu, sehingga pada saat membawakan suatu acara kita dapat membawakan nya dengan baik.

Table 4.2 Rekapitulasi Profile Informan

No	Nama Informan	Usia	Karir	Pendidikan	Keterangan
1	Faqih Maulana	32 th	<i>Master Of Ceremony Host</i>	S1	Dalam wawancara yang dilakukan dengan informan faqih maulana, dapat dikatakan bahwa faqih terbuka kepada peneliti, faqih menceritakan pengalamannya dari awal hingga akhir, dan juga menceritakan hal-hal yang diluar peneliti tanyakan.

2	Nina Arma Yuliana	41 th	<i>Master Of Ceremony Pernikahan</i>	S1	Dalam wawancara yang dilakukan dengan informan Nina Arma Yuliana, dapat dikatakan bahwa Nina sedikit terbuka kepada peneliti, Nina hanya menjawab pertanyaan yang peneliti tanyakan.	
3	Vivien Suwito	Anjadi	30 th	<i>Master Of Ceremony All Event</i>	S1	Dalam wawancara yang dilakukan dengan informan Vivien Anjadi Suwito, dapat dikatakan bahwa Vivien sangat terbuka kepada peneliti, Vivien menceritakan pengalamannya dari awal hingga akhir, juga memberikan beberapa motivasi untuk peneliti, dan juga menceritakan hal-hal yang diluar peneliti tanyakan.

Dari tabel rekapitulasi informan yang telah peneliti buat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, dari ketiga informan yang menjadi informan dalam penelitian ini yang sangat terbuka kepada peneliti yaitu informan yang bernama Vivien Anjadi Suwito, yang kedua informan Faqih Maulana, dan yang ketiga yaitu informan Nina Arma Yuliana.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam yang peneliti lakukan, berikut hasil penelitian yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian mengenai Kompetensi Komunikasi Seorang Master Of Ceremony.

1. Makna sebagai seorang *Master Of Ceremony*

a. Profesi

Profesi adalah suatu pekerjaan yang untuk mengerjakannya memerlukan sejumlah persyaratan tertentu, profesi juga merupakan jabatan yang menuntut keterampilan/keahlian tertentu.

Dari ketiga subjek penelitian yakni Faqih Maulana, Nina Arma Yuliana dan Vivien Anjadi Suwito, ketiga informan tersebut mengatakan bahwa *Master Of Ceremony* merupakan suatu profesi, Faqih Maulana mengatakan bahwa master of ceremony merupakan pekerjaan yang paling disuakainya.

“Udah jadi profesi, mau gak mau kalo kita ngerjainnya seneng, pasti ada bosan sekali dua kali ngerjain ini ini terus dan arus begini gini terus dan ini harus ditekuni karna udah jadi profesi dan juga udah beberapa kali kerja ngantor tapi emang cocok nya di mc ini” (wawancara dengan Faqih, 21 Februari 2022).

Gambar 4.10 performance Faqih Maulana



Sumber: instagram @faqihomaulana 2022

Selanjutnya informan Nina Arma Yuliana juga mengatakan bahwa *Master Of Ceremony* ini merupakan suatu profesi dalam dirinya.

“Sekarang master of ceremony merupakan profesi yang ada di dalam diriku” (wawancara dengan Nina, 21 Februari 2022)

Gambar 4.11 performance Nina Arma Yuliana



Sumber: instagram @ninaarma 2022

Foto diatas mendeskripsikan bahwa seorang Nina memang riang dalam membawakan suatu acara, Nina Arma mengatakan bahwa menjadi *Master Of Ceremony* adalah kesukaannya, maka kerja nya berasa menyenangkan, mau bayaran sedikit atau banyak asal acaranya bisa dai *handle* pasti dia bahagia.

Untuk infroman yang selanjutnya yitu Vivien Anjadi Suwito juga mengakui bahwa *Master Of Ceremony* ini profesi yang disebutnya jalan aktualisasi dirinya.

“Me itu adalah jalan aktualisasi diri, karna kakak tu seneng tampil, jadi itu adalah suatu aktualisasi yang menurut kakak pas dengan profesi kakak” (wawancara dengan Vivien, 28 february 2022)

Gambar 4.12 performance Vivien Anjadi Suwito



Sumber: instagram @vivienanjadisuwito 2022

Dari foto diatas bisa dilihat bahwa seorang Vivien Anjadi Suwito memang mengutamakan pakaian yang digunakan nya sesuai dengan tema dari acara yang dibawakan nya, ini merupakan bukti dia sangat bahagia dengan profesinya

b. Eksistensi diri

Eksistensi diri merupakan salah satu usaha individu untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain tentang keberadaan dirinya.

Dari ketiga informan Faqih Maulana, Nina Arma Yuliana, dan Vivien Anjadi Suwito, ketiga nya menjadi kan master of ceremony sebagai suatu eksistensi diri.

Faqih Mualana mengakui jika master of ceremony merupakan eksistensi diri nya di dalam media social.

“Arti master of ceremony di dalam kehidupan gue sendiri mungkin bisa diatikan sebagai fashion mungkin, jalan hidup mungkin bisa jadi dan mungkin kalau aku nambah tua lagi aku akan ngemc untuk orang-orang yang lebih dewasa lagi, tapi kalau emang mengharuskan dikelas social ini terus yam au gimana kita kan gak bisa milih-milih jalan hidup kita” (wawancara dengan Faqih Maulana, 20 februari 2022).

Nina Arma Yuliana mengakui juga bahwa *Master Of Ceremony* menjadi eksistensi dalam kehidupannya karena menurutnya dengan dia upload kegiatan yang sedang dibawakannya, maka orang akan melihatnya dan mungkin juga akan menilai nya.

“aku paling sering mencari perhatian orang, dengan aku membuat story di media social aku, aku kayak ngerasa orang-orang emang melihat aku, apalagi aku master of ceremony yang acara tidak formal, itu emang cocoknya di aku, pokoknya acara yang tidak formal kalian emang harus percayain ke aku hahaha” (wawanacara Nina Arma Yuliana, 21 februari 2022).

Selanjutnya Vivien Anjadi Suwito juga mengakui bahwa *Master Of Ceremony* adalah ajang dia untuk eksistensi diri

“Karna emang kita sebagai seorang mc itu kita tidak hanya mementingkan audio yang di dengar orang sih, tapi juga bagaimana orang melihat kita, sehingga menurut vivien penampilan dan kemampuan public speaking yang bagus untuk

seorang mc itu sangat berkaitan erat, nah itulah kenapa vivien selalu all out dalam semua penampilan itu, jadi teman-teman kalau lihat di instagram vivien, vivien itu emang yang benar-benar memabangun ngemc ini dengan tampilan yang bagus dulu supaya mudah diingat orang” (wawancara dengan Vivien Anjadi Suwito, 28 februari 2022).

Dapat dilihat bahwa dari hasil wawancara mengenai makna *Master Of Ceremony* eksistensi diri memang diakui oleh ketiga informan yang peneliti wawancara, mereka memang berusaha untuk dikenal oleh orang banyak dengan berbagai cara salah satu nya ialah membagikan hasil penampilannya ke media social.

Gambar 4.13 Eksistensi Diri Faqih Maulana Di Media Sosial



Sumber: instagram @faqihomaulana 2021

Gambar 4.14 Eksistensi Diri Nina Arma Di Media Sosial



Sumber: instagram @ninarma 2021

Gambar 4.15 Eksistensi Diri Vivien Di Media Sosial



Sumber: instagram @vivienanjadisuwito 2022

c. Hobi

Hobi adalah suatu kegemaran, seperti pada kegiatan, tetapi tidak semua hobi berkaitan dengan hal tersebut, fungsi dari hobi ini sendiri yaitu untuk menyegarkan kembali pikiran dan badan.

Dari ketiga informan Faqih Maulana, Nina Arma Yuliana, dan Vivien Anjadi Suwito, ketiga nya menjadi kan *Master Of Ceremony* sebagai hobi mereka.

Pada saat di wawancarai informan Faqih Maulana mengakui bahwa *Master Of Ceremony* merupakan hobi di dalam dirinya.

“ya mau sampe kapan pun gue bosan dengan pekerjaan gue ini, yang nama nya hobi ya pasti akan selalu gue kerjain, karna bagi gue menjadi seorang master of ceremony itu sangatlah menyenangkan karna udah terbiasa, ya intinya ngemc itu adalah hobi gue” (wawancara dengan Faqih Maulana, 20 Februari 2022.)

Nina Arma Yuliana saat diwawancarai ia juga mengakui bahwa *Master Of Ceremony* merupakan hobi yang ada di dalam dirinya, dia juga mengatakan bahwa hobi yang dimilikinya saat ini memang benar-benar menguntungkan bagi dirinya hobi tersebut merupakan *Master Of Ceremony*.

“aku ngerasa kalau mc ini emang salah satu hobi aku yang menyenangkan, yang membuat aku bahagia, karna hobi aku yg ini tu menguntungkan aku, dengan hobi yang dibayar ini membuat aku ngerasa hobi aku yang paling membuat hatiku senang cuma jadi master of ceremony ni lah hehehe” (wawancara dengan Nina Arma Yuliana, 21 february 2022).

Selanjutnya Vivien Anjadi Suwito yang meupakan informan peneliti ketiga juga saat diwawancarai mengakui bahwa *Master Of Ceremony* adalah hobi di dalam dirinya, yang dia melakukan hobi nya tersebut tanpa ada rasa bosan sekalipun.

“nahh itu dia, ini merupakan hobi yang berbayar, karna vivien sendiri nggak pernah bosan untuk ngelakuin berulanag-ulang, vivien emang kayak udah ngerasa kalau master of ceremony ni merupakan hobi vivien yang paling vivien senangi, ya meskipun hobi vivien banyak, tetap menjadi seorang mc ni yang vivien suka, jujur nihh” (wawancara dengan Vivien Anjadi Suwito, 28 februari 2022).

d. Pendapatan

Pendapatan adalah suatu pendapatan uang yang diterima yang akan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diberikan yaitu seperti pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan juga pendapatan dari kekayaan, besarnya pendapatan yang didapatkan tergantung dari jenis pekerjaannya.

Dari ketiga informan Faqih Maulana, Nina Arma Yuliana, dan Vivien Anjadi Suwito, ketiga informan ini menganggap bahwa *Master Of Ceremony* merupakan pendapatan di dalam kehidupan mereka.

Faqih Maulana saat di wawancarai oleh peneliti ia mengatakan bahwa pendapatan yang di dapatkan nya saat ini memang banyak

berasal dari *Master Of Ceremony*, karna memang upah yang di dapatkan nya juga banyak tergantung jenis acara yang dibawakannya.

“gue mendapatkan penghasilan emang lebih banyak saat gue menjadi master of ceremony, karna kayak orang-orang emang tau nya gue adalah seorang mc host seorang content creator, memang pendapatan yang gue dapetin dari sana, jadi menurut gue menjadi master of ceremony ni emang ngehidupin gue banget” (wawancara dengan Faqih Maulana, 20 februari 2022).

Nina Arma Yuliana mengakui bahwa *Master Of Ceremony* merupakan sumber uang baginya, karna memang dari sana lah uang masuk, dengan dia menjadi seorang *Master Of Ceremony* lalu dia dibayar.

“menurut aku mc ni adalah pundi-pundi uang di dalam kehidupan aku, sumber penghasilan yang besar, emang hidup aku terpenuhi lah haha” (wawancara dengan Nina Arma Yuliana, 21 februari 2022).

Vivien Anjadi Suwito juga mengatakan bahwa menjadi seorang *Master Of Ceremony* merupakan sumber penghasilan yang sangat mudah dicari, hanya dengan membawakan suatu acara lalu dibayar oleh orang, kerja yang menyenangkan.

“ya mc menurut vivien merupakan pendapatan di dalam kehidupan vivien, karna ya emang pendapatan yang menjanjikan, maksud vivien dapat dijanjikan bisa memenuhi keseharian vivien, ya cukup besarlah penghasilannya, apalagi kerjanya Cuma membawakan suatu acara selesai itu langsung dibayar kan asik hahaha” (wawancara dengan Vivien Anjadi Suwito, 28 februari 2022).

Dari ketiga wawancara yang peneliti lakukan memang menurut ketiga informan *Master Of Ceremony* merupakan pendapatan di dalam kehidupannya, yang cukup menjanjikan kehidupan mereka terpenuhi dari pendapatan yang mereka dapatkan dari *Master Of Ceremony*.

2. Kompetensi Komunikasi

a. Pengalaman

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, ketiga informan ini memiliki banyak pengalaman mereka selama menjadi seorang *Master Of Ceremony*.

Faqih Mulana, Nina Arma Yuliana dan Vivien Anjadi Suwito menceritakan tentang pengalamannya mulai dari prepare nya sebelum membawakan suatu acara, lalu waktu, skop yang di dapatkan oleh audiens, dan juga jenis mc yang disukai nya, berikut hasil wawancara yang peneliti tanyakan:

“Kalau persiapan kayaknya yang paling utama yang aku lakukan biasanya tu stretching yah, badan kayak misalnya senam-senam gitu biar gak terlalu kaku pas naik sama suara ni di style gimana enak nya, sama aku cek mic biasanya, kadang ada mic yang karakter nya tu gini atau gitu, jadi kita nyesuain suara kita, kan kalo mc tu sepanjang acara kan suara kita di dengan orang tu, jadi check stylean mic nya udah cocok sama suara atau belum dan yang terakhir biasanya ue ngulang-ngulang huruf vocal yang susah yang berpotensi buat ngucapin nya berlibet”(wawancara 23 mei 2022 faqih maulana)

“Kalau jenis mc yang biasanya gue sukain itu mc acara music itu biasanya aku bahagia kalau acara seperti itu atau juga moderator-moderator diskusi tu gue lumayan suka juga, paling ya konten-konten gitu yang tipikal nya roadshow, sebagai host tu aku enjoy disitu”(wawancara 23 mei 2022 faqih maulana)

Gambar 4.16 Mc Music Faqih Maulana



Sumber: instagram @faqihomaulana 2021

“kayaknya lebih enakan sore ke malam atau full malam, karna cuaca pastinya, dan biasanya event yang gue dapetin adalah event yang crowd funding, jadi emang ngumpulin massa, jadi emang jam-jam orang yang gak beraktivitas”(wawancara 23 mei 2022 faqih maulana)

“...komunikasi yang gue lakuin dari panggung per panggung itu pasti nggak sama, terkadang informasi yang disampaikan sampai kepada audience, terkadang juga tidak sampai, tapi yang paling penting itu menurut gue yaitu evaluasi kayak kita membawakan acara dihari yang pertama ternyata banyak yang nggak nangkap, kita ulang lagi. Perhatikan artikulasi, jadi evaluasi aja” (wawancara dengan Faqih, 20 februari 2022).

Pesan yang tidak sampai kepada *audience* itu ada 2 kemungkinan, antara pembawa acara nya yang salah menyampaikan atau juga *audience*

nya yang salah menafsirkan, Faqih mengatakan kalau bisa jangan bertele-tele dalam berbicara di depan orang banyak yang paling penting dimulai dari substansi nya terlebih dahulu.

Nina Arma Yuliana juga menceritakan tentang pengalamannya, Menurut pengalaman Nina selama menjadi seorang *Master Of Ceremony* hal yang utama yang harus disiapkannya ialah *prepare* atau persiapan, dimana Nina mengatakan bahwa:

“prepare yang baik atau yang sempurna akan membuat diri sangat percaya diri untuk memimpin sebuah acara, ini merupakan hal yang paling penting, karena ini juga merupakan suatu trik untuk mendapatkan perhatian yang lebih dari audience.” (wawancara dengan Nina. 21 februari 2022).(wawancara dengan nina arma 23 mei 2022)

“kalo kakak suka sama semuanya apalagi wedding, karna kakak emang suka bikin orang baper kalo diacara nikahan hahaha, ya kakak suka aja sih semua jenis mc pokoknya mau dibayar mahal”(wawancara dengan nina arma 23 mei 2022)

Gambar 4.17 Mc Wedding Nina Arma



Sumber: data nina arma via whatsapp 2022

“semua waktu asal bayaran sesuai haha” (wawancara dengan nina arma 23 mei 2022)

“semua kalangan dan targetnya mc emang harus sampai pesan acara kepada audiencenya” (wawancara dengan nina arma 23 mei 2022)

Dan juga menurut Nina seorang *Master Of Ceremony* juga harus berpenampilan bersih , karena menurutnya kalau orang yang bersih pasti yang melihatnya jadi suka dan nyaman, dan juga ini akan membuat seorang *Master Of Ceremony* menjadi jauh lebih percaya diri untuk tampil di depan orang banyak.

“kalau cantik dan ganteng kan fleksibel yah, tapi kalau bersih enak dilihat itu udah modal utama” ujarnya.

Sedangkan informan yang ketiga yaitu Vivien Anjadi Suwito mengatakan bahwa selama ia menjadi Master Of Ceremony cukup banyak pengalaman yang di lakukan nya dan baginya yang paling penting yaitu persiapan yang sangat matang.

“prepare semuanya dari pengenalan acara, mental diri, persiapan acara, rundown dan detailnya, sampai costum dan make up dan contekan atau qcard nya biasanya kakak siapain” (wawancara dengan vivien anjadi 23 mei 2022)

“kalau jenis mc yang kakak sukai kakak emang suka sama semua jenis mc, tapi kalau ditanya yang lebih disukai kakak suka sama mc yang nonformal karena kakak bisa bebas untuk bicara dan langsung berinteraksi sama audience, kalau formal kan kita hanya terpaku sama teks” (wawancara dengan vivien anjadi 23 mei 2022)

“kalau kakak lebih suka acara nya yang pagi dimana kalau pagi itu kita emang masih fresh dan lebih semangat” (wawancara dengan vivien anjadi 23 mei 2022)

“kalau kita sudah memiliki kemampuan Public Speaking yang bagus tapi kita jarang untuk tampil pasti akan merasa gugup untuk tampil di depan umum, tapi kalau sudah biasa pasti akan santai dan pesan yang disampaikan itu langsung kepada audience nya, dan yang kedua untuk menjadi percaya diri yaitu setiap tampil harus dengan kondisi yang prima dari ujung kaki sampai ujung rambut itu sangat berpengaruh bagi Vivien.”(wawancara dengan vivien anjadi 23 mei 2022)

Dari ketiga informan yang peneliti wawancara tentang pengalaman mereka menjadi seorang *Master Of Ceremony* semua nya sama-sama mengutamakan prepering dan penampilan, berikut resume dari hasil wawancara yang peneliti tanyakan:

Resume kompetensi komunikasi Pengalaman Skill :

No	Infroman	Pengalaman
1	Faqih Maulana	<ul style="list-style-type: none"> -Stretching badan (senam) -Cek mic -Mengulang-ngulang huruf vocal yang sulit -Penguasaan materi -Menguasai panggung -Mempunyai kepercayaan diri -Evaluasi.
2	Nina Arma Yuliana	<ul style="list-style-type: none"> -Prepare yang baik -Mampu beradaptasi dengan audiens -Memiliki wawasan yang luas tentang acara -Berkomunikasi dengan sopan
3	Vivien Anjadi Suwito	<ul style="list-style-type: none"> -Memiliki wawasan yan luas -Mental diri -Persiapan acara -Berkomunikasi dengan baik -Memiliki ciri khas -Penguasaan materi

Sumber: hasil wawancara dengan informan bulan februari tahun 2022

b. Pengetahuan

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, ketiga informan mendapatkan banyak pengetahuan setelah menjadi seorang *Master Of Ceremony* ini, mereka mengakui bahwa pengetahuan mereka bertambah setelah menduduki dunia *Master Of Ceremony* ini.

Faqih maulana saat diwawancarai mengakui bahwa dirinya memang memiliki pengetahuan yang cukup banyak pada saat terjun di dunia *Master Of Ceremony*, dimana dia sudah mulai mengenal banyak orang dan memiliki banyak pengetahuan tentang ilmu *Public Speaking*.

“ya gue semenjak terjun ke dunia host khususnya master of ceremony ni gue ngerasa kayak diri gue ini lebih percaya diri untuk tampil di depan orang, gue lebih banyak mengenal orang, dari yang gue awalnya pemalu karna kayak gak punya kosa kata yang cukup banyak, dan akhirnya setelah berapa lama gue menjadi seorang master of ceremony itu ngalir aja semua nya, udah sering dilatih dan pastinya udah terbiasa” (wawancara dengan Faqih Maulana, 20 februari 2022)

“lokasi yang paling gue sukai kalo ngemc itu ya ruang yang tertutup, karena apa ya karena gue ngerasa kalau tempat nya tertutup itu gue bisa mengendalikan acara dengan sebaik mungkin, tapi kalau diruangan yang terbuka contoh nya aja ni di lapangan gue ngerasa informasi yang gue sampain itu gak sampai sama audience nya, hal itu penting bagi gue” (wawancara dengan Faqih Maulana 23 mei 2022)

“nahh aku selama menjadi seorang master of ceremony sering banget dapetin TOR yang model nya membawakan acara formal tapi tetap fun dan sopan, ini gue emang belajar gimana caranya bisa terlihat fun sopan tapi formal” (wawancara dengan Faqih Maulana 23 mei 2022)

“tentunya percaya diri untuk tampil di depan umum, yang dulu nya malu-malu sekarang udah jadi malu-maluin hahaha, jadi banyak

belajar dari pengalaman pastinya” (wawancara dengan Faqih Maulana 23 mei 2022)

Selanjutnya Nina Arma Yuliana mengatakan jika ia juga merasa ada perubahan setelah masuk ke dunia *Master Of Ceremony* ini, karna dia bisa menguasai panggung dan beradaptasi dengan orang banyak.

“pastinya ruangan yang tidak terbuka, karena pesan yang aku sampaikan didlam ruangan yang tertutup pasti sampai kepada audiencenya langsung, dimana aku bisa menguasai panggung dan juga tidak begitu malu dan percaya diri untuk bisa beradaptasi dengan orang banyak, aku bisa membuat mereka tertawa dengan gimmick yang aku berikan pada saat aku sedang membawakan suatu acara” (wawancara Nina Arma Yuliana, 22 Februari 2022).

“kalau bicara tentang TOR ini aku jarang biasanya dapat, karena ada beberapa klien aku yang nggak ngasih kadang ada ngasih juga, TOR dari mereka tu ya pokoknya pakai pakaian yang sesuai dan sopan aja, terus juga jangan ada kata-kata yang menyinggung, dari situ aku jadi belajar buat ngomong dengan sopan dan liat situasi” (wawancara dengan Nina Arma Yuliana 23 mei 2022)

Gambar 4.18 performance nina arma



Sumber: data Nina Arma via Whatsup 2021

“ya itu kakak jadi suka tampil di depan umum, jadi percaya diri, dengan gaya yang biasa aja tapi orang ngeliatnya udah wah banget, karena udah sering dilatih latihan jadi nggak kaget kalau jumpa orang banyak” (wawancara dengan Nina Arma Yuliana 23 mei 2022)

Vivien anjadi suwito mengakui juga bahwa pengetahuan yang dimilikinya pada saat ini sangat banyak, dia mendapatkan berbagai ilmu dari senior-senior *Master Of Ceremony* nya, dimana dulu dia yang pasarnya hanya untuk acara formal dan nonformal sampai pada saat ini dia diajarkan untuk menjadi seorang *Master Of Ceremony* pada acara pernikahan.

“dulu vivien pemalu banget untuk tampil di depan umum, dimulai sejak vivien sd hingga sampai vivien sma itu emang vivien pemalu nya luar biasa, dan kemudian vivien melihat panutan vivien di sekolah pada saat ini kakak tersebut mengikuti lomba baca puisi, dan vivien melihat dia tampil dengan percaya diri, lalu vivien mencoba untuk memberanikan diri vivien untuk bisa percaya diri akhirnya setelah banyak dilatih Alhamdulillah vivien bisa melaluinya hingga pada saat ini”

“dan juga pada saat ini vivien tidak hanya ada pada pasar mc yang formal dan non formal saja, tetapi vivien sudah ditawarkan untuk menjadi mc pernikahan, yang vivien suda mulai banyak mendapatkan ilmu dari senior-senior vivien” (wawancara Vivien Anjadi Suwito, 28 february 2022).

“kakak lebih suka ruangan yang tertutup atau indoor karena yang pertama kita bisa langsung berinteraksi sama orang, mau jalan sana sini juga bisa, terus yang paling utama pastinya pesan yang disampaikan tu langsung diterima dengan baik sama audiencenya, kalau diluar kan susah buat sampai, kadang sampai kadang enggak gitu” (wawancara dengan Vivien Anjadi Suwito 23 mei 2022)

“banyak jenis nya dek, kadang sesuai sama acara nya juga, kadang juga briefing seadanya, kalau yang sering si mereka ngasih TOR ya untuk pakaian dan juga cara berbicara di depan umum, karena ya yang datang tamu nya kan banyak jenis nya, jadi harus sopan aja kalau bawain acaranya” (wawancara dengan Vivien Anjadi Suwito 23 mei 2022)

*“kakak ngrasa kakak jadi percaya diri buat berhadapan dengan orang ramai, dan juga kakak udah banyak menguasai kosa kata, jadi membuat kakak tampil di depan umum dengan maksimal”
(wawancara dengan Vivien Anjadi Suwito 23 mei 2022)*

Resume Kompetensi Komunikasi Pengetahuan:

No	Infroman	Pengetahuan
1	Faqih Maulana	<ul style="list-style-type: none"> -Kenali tempat acara -Anggap audiens sebagai teman -Membawakan acara formal tapi tetap fun dan sopan.
2	Nina Arma Yuliana	<ul style="list-style-type: none"> -Kenali audiens -Kenali tempat acara -Siapkan materi -Mapping -Pakaian yang sopan karena tampil di depan orang banyak dan juga tidak ada kata yang menyinggung.
3	Vivien Anjadi Suwito	<ul style="list-style-type: none"> -Kenali tempat acara -Dress Up -Mapping -Kenali audiens -Siapkan materi

Sumber: hasil wawancara dengan informan bulan februari tahun 2022

Resume Kompetensi Komunikasi Motivasi:

No	Infroman	Pengetahuan
1	Faqih Maulana	-Prospek kerja bagus -Gaji yang cukup tinggi dan mencukupi -Menambah teman atau relasi.
2	Nina Arma Yuliana	-Bisa dikenal orang banyak -Gaji yang mencukupi kehidupan -Menambah ilmu
3	Vivien Anjadi Suwito	-Menambah pengalaman hidup -Menambah wawasan -Gaji yang cukup tinggi -Prospek kerja kedepannya yang mudah

Sumber: hasil wawancara dengan informan bulan februari tahun 2022

c. Pembahasan

Pembahasan dari penelitian ini berdasarkan dari hasil wawancara mendalam dan observasi yang telah peneliti lakukan kepada ketiga informan yang pembahasannya sebagai berikut:

1. Makna sebagai seorang *Master Of Ceremony*

Rumpoko dan Hadi menjelaskan dalam bukunya yang berjudul panduan pidato dan MC yang memukau, *master of ceremony* merupakan seseorang yang memiliki keterampilan seni dalam bidang improvisasi

guna mengatur acara dengan teratur baik dan memiliki karakteristik yang khas. (Rumpoko & Hadi, 2013: 90)

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Rukiyah (2021) dengan judul penelitian Workshop Pembawa Acara Sebagai Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Siswa yang menyatakan bahwa pembawa acara merupakan tugas yang dibebankan kepada seseorang untuk membacakan atau membawakan scenario acara yang telah disusun sesuai dengan susunan acara yang diberi oleh pelaksana.

Makna *Master Of Ceremony* merupakan suatu pemandu acara atau pembawa acara yang bertujuan untuk memandu jalannya sebuah acara, *Master Of Ceremony* yang baik dimata orang yaitu yang bisa memastikan acaranya berjalan dengan lancar. Menurut tantra wisanggeni (2011: 51) pada hal ini seorang *Master Of Ceremony* harus bisa membaca situasi, membuat suasana sesuai dengan acaranya, dan juga menciptakan dialog dengan para audience nya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan ketiga informan yakni Faqih Maulana, Nina Arma Yuliana, dan Vivien Anjadi Suwito, menganggap bahwa makna dari seorang *Master Of Ceremony* merupakan profesi dimana *Master Of Ceremony* merupakan pekerjaan yang paling utama bagi mereka bertiga,

Menurut ketiga informan peneliti mereka juga mengatakan bahwa *Master Of Ceremony* merupakan eksistensi diri dalam kehidupan mereka dimana Eksistensi diri merupakan salah satu usaha individu untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain tentang keberadaan dirinya, dari ketiga informan ini mereka memang benar-benar selalu mementingkan penampilan untuk membangun eksistensi diri mereka agar nama mereka dikenal oleh banyak orang.

Lalu juga ketiga informan peneliti mengatakan bahwa makna *Master Of Ceremony* ini merupakan hobi yang paling disukai oleh ketiganya, menurut mereka hanya dengan gemar membawakan acara lalu menghasilkan uang, itu membuat mereka senang, menurut informan Faqih Maulana, Nina Arma Yuliana dan Vivien Anjadi Suwito hobi menjadi *Master Of Ceremony* ini sudah dari awal mereka sukai yang berawal dari mereka tampil di depan umum, dan juga mereka menyatakan bahwa *Master Of Ceremony* ini adalah hobi yang dibayar.

Dan yang terakhir makna *Master Of Ceremony* merupakan pendapatan di dalam kehidupan mereka, mereka mengatakan bahwa dengan menjadi seorang *Master Of Ceremony* ini lah mereka bisa membahagiakan diri mereka, kebutuhan sehari-hari tercukupi dengan hasil yang mereka dapatkan, bahkan informan Nina Arma Yuliana

mengatakan bahwa master of ceremony merupakan pundi-pundi uang dalam kehidupannya.

2. Kompetensi komunikasi

Kompetensi komunikasi menurut Spitzberg dan Cupach (dalam Rickheit dan Strohner, 2008) mengatakan bahwa kompetensi komunikasi merupakan kemampuan dari seseorang individu untuk beradaptasi dan berkomunikasi secara efektif dalam segala situasi social sepanjang waktu dimana pun, dan kapan pun hal ini mengarah pada kemampuan untuk bertindak yang dipengaruhi motivasi dan pengetahuan yang dimiliki individu. Pada hal ini kompetensi komunikasi juga memiliki kriteria komponen dimana komponen nya yaitu motivasi, knowledge, dan skills.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara dan observasi terhadap ketiga informan peneliti yaitu Faqih Maulana, Nina Arma Yuliana, dan Vivien Anjadi Suwito mereka memiliki pengalaman yang sangat banyak pada kompetensi komunikasi ini.

Informan Faqih Maulana memulai sesuatu acara dengan persiapan yaitu stretching badan sebelum tampil dia harus stretching badan dan juga suara di *style* gimana enak nya, cek mic juga penting dan yang terakhir biasanya juga faqih mengulang-ngulang huruf vocal yang susah yang berpotensi buat mengucapkannya berlibet.

Informan Nina Arma Yuliana mengatakan bahwa dalam pengalamannya selama menjadi seorang *Master Of Ceremony prepare* yang baik atau yang sempurna akan membuat diri sangat percaya diri untuk memimpin sebuah acara, ini merupakan hal yang paling penting, karena menurutnya ini juga merupakan suatu trik untuk mendapatkan perhatian yang lebih dari audience.

Selanjutnya informan Vivien Anjadi Suwito menyatakan bahwa semua nya penting dari pengenalan acara, mental diri, persiapan acara, rundown dan detailnya, sampai *costum* dan *Make Up* dan contekan atau *qcard* nya biasanya dipersiapkan dulu.

Membahas tentang pengalaman waktu yang disukai selama menjadi seorang *Master Of Ceremony* informan Faqih Maulana mengatakan bahwa waktu yang disukai nya yaitu sore ke malam, atau malam saja karna cuaca juga, lalu informan Nina Arma Yuliana mengatakan bahwa waktu yang disukai nya yaitu semua waktu asal bayarannya sesuai, sedangkan informan Vivien Anjadi Suwito mengatakan bahwa waktu yang paling disukai nya yaitu pagi alasannya karena pagi merupakan cuaca yang masih fresh yang membuat semangat pastinya.

Jenis *Master Of Ceremony* yang disukai ketiga nya pun berbeda-beda menurut informan Faqih Maulana dia lebih suka *Master Of*

Ceremony acara music juga moderator-moderator diskusi dan konten-konten yang tipikal nya roadshow, berbeda dengan Informan Nina Arma Yuliana yang mengatakan bahwa jenis *Master Of Ceremony* yang disukai nya yaitu *Master Of Ceremony* diacara wedding, selanjutnya sinforman Vivien Anjadi Suwito mengatakan bahwa dia lebih suka dengan *Master Of Ceremony* yang non formal karena bisa langsung berinteraksi dengan audience.

Pengalaman yang terakhir yaitu skope (jangkauan atau cakupan) yang dilakukan selama menjadi *Master Of Ceremony*, pendapat dari ketiga infroman ini berbeda-beda, informan Faqih Maulana mengatakan bahwa yang dia lakukan dari panggung per panggung itu pasti tidak sama, terkadang informasi yang disampaikan sampai kepada audience, terkadang juga tidak sampai, tapi yang paling penting itu menurutnya yaitu evaluasi. Selanjutnya informan Nina Arma Yuliana mengatakan bahwa semua kalangan dan targetnya mc emang harus sampai pesan acara kepada audiencenya, dan pendapat yang terakhir informan Vivien Anjadi Suwito yang mengatakan bahwa memiliki kemampuan *Public Speaking* yang bagus tetapi jarang untuk tampil pasti akan merasa gugup untuk tampil di depan umum, tapi kalau sudah biasa pasti akan santai dan pesan yang disampaikan itu langsung kepada audience nya.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ronny H. Mastamu (2012) dengan judul *Menjadi Pembicara Public Andal: Fenomena Public Speaker , Antara Kebutuhan dan Tren* yang menyatakan bahwa kapasitas komunikator dalam menyajikan gagasan-gagasannya merupakan elemen yang paling penting untuk efektivitas tersampainya pesan kepada audience.

Kompetensi komunikasi yang selanjutnya yaitu pengetahuan dimana pengetahuan disini dilihat dari berbagai sisi yaitu teknis dan non teknis, ketiga informan yang peneliti wawancarai yaitu, faqih maualana, Nina Arma Yuliana dan Vivien Anjadi Suwito memiliki pendapat yang sama dalam pengetahuan ini yang pertama yaitu lokasi dimana mereka menyatakan bahwa lokasi diruangan tertutup atau indoor membuat pesan yang mereka sampaikan dapat diterima dengan baik oleh para penerima pesannya, sedangkan kalau acara diluar atau outdoor membuat mereka sedikit kesulitan untuk berinteraksi dengan audiencenya.

Selanjutnya dari sisi TOR (Term Of Reference) dalam menjadi seorang *Master Of Ceremony* ketiga informan ini juga menyatakan mengatakan bahwa penampilan dan cara berbicara harus dengan sopan, karena tamu yang datang dari berbagai macam kalangan jadi harus bisa menyesuaikan perkataan yang diucapkan supaya tidak menyinggung perasaan orang.

Yang terakhir pengetahuan non teknis yang didapatkan oleh ketiga informan ini yaitu mereka menyatakan bahwa mereka jadi percaya diri yang dulunya tidak berani untuk tampil di depan orang banyak dan sekarang sudah terbiasa dan terus belajar dilatih, sehingga sekarang hanya membiasakan diri untuk tetap prima di depan banyak orang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ketiga informan yakni Faqih Maulana, Nina Arma Yuliana dan Vivien Anjadi Suwito dapat disimpulkan bahwa seorang *Master Of Ceremony* harus memiliki kompetensi komunikasi. hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat dilihat dari Beberapa kesimpulan yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Makna sebagai seorang *Master Of Ceremony*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Informan memaknai bahwa *Master Of Ceremony* sebagai sebuah profesi atau pekerjaan dalam kehidupan mereka, mereka juga mengatakan bahwa *Master Of Ceremony* hobi yang berbayar yang mereka lakukan, dan juga mereka memaknai bahwa *Master Of Ceremony* merupakan suatu penghasilan bagi mereka.

2. Kompetensi komunikasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan ketiga informan yakni Faqih Maulana, Nina Arma Yuliana dan Vivien Anjadi Suwito mengatakan bahwa Kompetensi komunikasi seorang *Master Of Ceremony* menurut informan terdiri dari *knowledge, motivation, dan skills*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan kegiatan wawancara bersama 3 orang informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran Praktis

Setiap seorang master of ceremony harus memiliki kriteria komponen kompetensi komunikasi, yaitu motivation, knowledge dan skills ini semua agar mempermudah master of ceremony untuk menyampaikan pesan kepada audiencenya.

2. Saran Akademisi

Peneliti berharap akan ada selanjutnya orang yang melakukan penelitian mengenai Kompetensi Komunikasi Seorang Master Of Ceremony, untuk menambah pengetahuan penelitian di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dan dapat menjadi referensi atau contoh pada bidang ilmu komunikasi mengenai kompetensi komunikasi seorang MC.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Aras Solong, Asri Yadi. *"Kajian Teori Organisasi Dan Birokrasi Dalam Pelayanan Publik."* Yogyakarta: Deepublish, 2021. 45-217.
- Bachri, Bachtiar S. *"Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif."* Teknologi Pendidikan (2010): 10: 46-62.
- Juliswara, V. *"Mengembangkan Model Literasi Media Yang Berkebhinnekaan Dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) Di Media Sosial."* Jurnal Pemikiran Sosiologi (2017): 4(2), 142.
- Kustadi, Suhandang. *"Mengefektifkan Organisasi."* Jakarta: Gajah Mada University Press, 2009. 52.
- Lasmery, Girsang Rm. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan* (2018): 82.
- Mai Yuliasri Simarmata, Qoriyanti. *"Keterampilan Berbicara Menjadi Sebuah Profesi."* Jurnal Pendidikan Bahasa (2017): 2.
- Muhammad, Arni. *"Komunikasi Organisasi."* Jakarta: Bumi Aksara, 2015. 14.
- Nugrahani, Farida. *"Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa ."* Surakarta, 2014. Vol 1, Issue 1. 320.
- Redmond. Beebe & Mark V, Beebe, A. Steven, Susan J. *"Interepersonal Communication : Relating To Other."* Boston: Allyn And Bacon, 2005.
- Rijali, Ahmad. *"Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis)."* Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah (2019): 17(33), 81.
- Solong., Asri Yadi & Aras. *"Kajian Teori Organisasi Dan Birokrasi Dalam Pelayanan Public."* 2021. 45-217.

Buku:

- A, Nikitina. *Successful Public Speaking*. Bookbon.Com, 2011.
- Asul Wiyanto, Prima K. Astuti. *Terampil Membawa Acara*. Jakarta: Grasindo, 2001. 2-88.
- Cupach, William R. Spitzberg, Brian H. *Interpersonal Communication Competence*. New York: Sage Publication, N.D. 1984.
- Devito, Joseph A. *Human Communication: The Basic Course, Fourth Edition*. New York: Harper & Row: Publishers, Inc, 1998. 28.
- Hendriyani, Yohana Purnama Dharmawan. *Public Speaking*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015. 2-50.
- Kaisar, Hamdani. *Panduan Sukses Public Speaking Dahsyat Memukau*. Yogyakarta: Araska, 2012. 2.
- Kuswarno Engkus, Engkus, 2009, *Fenomenologi*, Bandung: Widya Padjajaran
- Larisu, Zulfiah. *Layanan Dan Komunikasi Publik Menuju Good Governance*. Surabaya: Global Aksara Press, 2021. 27-113.
- Lunandi. *Komunikasi Mengena*. Yogyakarta: Kanisus, 1987.
- M, Huda. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014. 7.
- Mmoustakas, Clark E. *Phenomenological Research Methods*. United States Of America: Sage Publications Inc, 1994. 120-121.
- P, Stephen Robbins. *Perilaku Organisasi*. Pujaatmaka, Alih Bahasa: Hadyana. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, N.D. 38.
- Payne, Adrian. *Handbook Of Crm: Achiving Excellence In Customer Management*. Burlington: Butterworth-Heinemann, 2005. 68-69.
- Rumpoko, Hadi. *Panduan Pidato Dan Mc Yang Memukau*. Yogyakarta: Smart Pustaka, 2013. 90.

Steven A. Beebe, Susan J. Beebe, Diana K. Ivy. "*Communication Principles For A Lifetime 6th Edition.*" America: Boston: Pearson, 2016. 37-446.

Strohner, H., Rickheit, G. "*Handbook Of Communication Competence.*" Berlin: Mouton De Gruyter, 2008.

Sukmadinata. "*Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi.*" Bandung: Kesuma Karya, 2004. 31.

Tantra, Wisanggeni. "*Cara Instan Jago Mc Dan Berpidato Dalam Bahasa Indonesia.*" Yogyakarta: Pinang Merah Publisher, 2011. 51.

